

**IMPLEMENTASI MODEL MAKE A MATCH PADA MATERI
TAJWID DI SMAN 2 KUTA BARO**

SKRIPSI

DIAJUKAN OLEH:

Raudhatul Jannah

NIM. 200201036

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM -BANDA ACEH**

2024

**IMPLEMENTASI MODEL *MAKE A MATCH* PADA MATERI
TAJWID DI SMAN 2 KUTA BARO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (ftk)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RAUDHATUL JANNAH

NIM. 200201036

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

جامعة الرانيري

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing



Sri Astuti, S.Pd.I.,MA
NIP. 198209092006042001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
IMPLEMENTASI MODEL *MAKE A MATCH* PADA MATERI TAJWID DI
SMAN 2 KUTA BARO

SKRIPSI

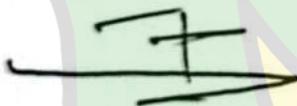
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

ium'at, 26 juli 2024
28 Muharam 1446

Panitia Munaqasyah Skripsi

Ketua



Sri Astuti, S.Pd.I., MA
NIP. 198209092006042001

Sekretaris



Sri Mawaddah, M.A
NIP. 197909232023212016

Penguji I



Muhibuddin Hanafiah, S.Ag, M.Ag
NIP. 177006082000031002

Penguji II



Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A
NIP. 198508152011011012

A R - Mengetahui R Y

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof Safrul Mutaq S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 19801021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudhatul Jannah
Nim : 200201036
Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Model *Make A Match* Pada Materi Tajwid Di SMAN 2 Kuta Baru

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya: Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.

1. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
2. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
4. Mengerjakan sendiri karya tulis ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 24 Juni 2024


Raudhatul Jannah
NIM: 200201036

ABSTRAK

Nama : Raudhatul Jannah
Nim : 200201036
Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Model Make A Match Pada Materi Tajwid Di SMAN 2 Kuta Baro
Pembimbing : Sri Astuti, S.Pd.I., MA
Kata kunci : Implementasi, Hasil Belajar, *Make A Match*

Seorang guru seharusnya mampu menerapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, seperti penerapan model Make A Match yang sangat cocok diterapkan pada materi Tajwid. Penelitian ini di latar belakang oleh beberapa permasalahan yaitu model pembelajaran yang kurang tepat dan tidak variatif, serta rendahnya hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Implementasi Model Make A Match pada materi Tajwid kelas XI di SMAN 2 Kuta Baro? (2) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model Make A Match pada materi tajwid kelas XI di SMAN 2 Kuta Baro?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi Observasi, Tes dan wawancara. Sedangkan Instrument penelitian menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta menggunakan lembar soal berupa pre-test dan pos-test untuk melihat hasil belajar siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara Analisis data observasi aktivitas guru dan siswa, analisis hasil belajar dan analisis hasil wawancara. Model Make a Match melibatkan aktivitas mencocokkan kartu soal dan jawaban untuk meningkatkan keaktifan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Make a Match meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa meningkat dari 65,8% (Baik) menjadi 86,9% (sangat baik), dan aktivitas guru meningkat dari 67,9% (Baik) menjadi 90,4% (Sangat baik). Hasil belajar juga meningkat dari 63,7% pada siklus pertama menjadi 86,3% pada siklus kedua. Model Make a Match terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi Tajwid di SMAN 2 Kuta Baro.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: "Implementasi Model *Make a Match* Pada Materi Tajwid di SMAN 2 Kuta Baro". Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan pada saat ini. Semoga kita semua mendapat syafaat beliau di hari akhir kelak. Amin ya Rabbal `Alamin.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan apresiasi tulus dengan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang tua Ayahanda M Dahlan Usman, dan Ibunda Faridah, serta kakak Abang yang dengan doa, dukungan, dan pengorbanan yang tidak terhingga telah menjadi pilar kekuatan, Motivasi dan inspirasi dalam setiap langkah peneliti hingga saat ini.
2. Ibu Sri Astuti, S.Pd.I.,M.A selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan bimbingan serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Muhibuddin Hanafiah M.Ag., selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan yang berharga selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya, baik secara langsung atau tidak telah membantu proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Marzuki, M.S.I., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf prodi yang telah memberikan segenap ilmu, arahan dan bantuan bagi peneliti.
6. Bapak Sofyan S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 2 Kuta Baro dan Bapak Mufriyadi, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta seluruh dewan guru beserta staf TU yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.
7. Semua teman dari berbagai kalangan yang telah membantu dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, kesempurnaan bukanlah milik manusia, melainkan milik Allah semata. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna memperbaiki di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian

Banda Aceh, 24 Juni 2024

Raudhatul Jannah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

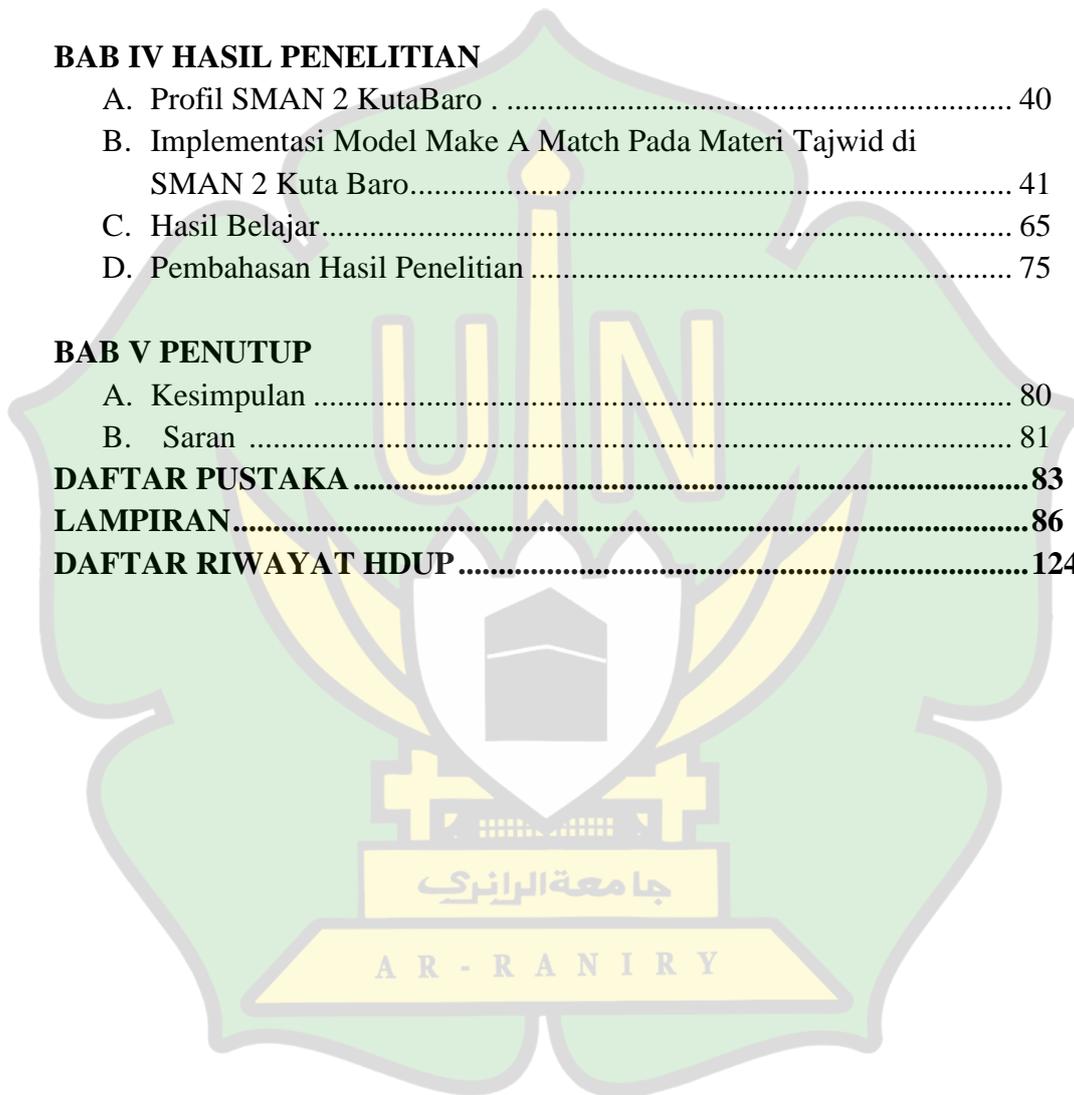
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	8
G. sistematika Penulisan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Make A Match	13
a. Pengertian Model Pembelajaran Make A Match	13
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Make A match	13
c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Make A Match	16
B. Materi Tajwid.....	18
1. Pengertian Tajwid	18
2. Hukum Mempelajari IlmuTajwid	18
3. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid	19
4. Materi-Materi Tajwid.....	19
5. Materi-Materi Tajwid PadaMapel PAI Kelas XI Semester II...21	
6. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil BelajarTajwid...24	
C. Hasil Belajar.....	25
1. Pengertian Hasil Belajar.....	25
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
3. Indikator Hasil Belajar	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Rancangan Penelitian	29
C. Lokasi Dan Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil SMAN 2 KutaBaro	40
B. Implementasi Model Make A Match Pada Materi Tajwid di SMAN 2 Kuta Baro.....	41
C. Hasil Belajar.....	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HDUP	124



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Cara membaca Mad Wajib Muttashil	21
Tabel 2.2. Cara membaca hukum Iqlab	21
Tabel 2.3. Cara membaca hukum bacaan Idzhar Syafawi	22
Tabel 2.4. Cara membaca hukum bacaan Qalqalah Shugra	23
Tabel 2.5. Cara membaca hokum Alif Lam Qamariyah	24
Tabel 3.1. Katagori Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	36
Tabel 3.2. Katagori Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	37
Tabel 3.3. Kategori Hasil Aktivitas Belajar.....	38
Tabel 4.1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Make A match Pada Siklus I	44
Tabel 4.2. Kategori Presentase.....	46
Tabel 4.3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Make A Match Siklus I.....	48
Tabel 4.4. Kategori Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa.....	50
Tabel 4.5. Hasil Temuan Dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Pada Siklus I.....	52
Tabel 4.6. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa PadaPembelajaran Tajwid Dengan Menggunakan Model Make A Match Siklus II.....	57
Tabel 4.7. Kategori Hasil Penilaian Aktivitas Siswa	59
Tabel 4.8. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menerapkan Model Make A Match Siklus II.....	60
Tabel 4.9. Kategori Penilaian Aktivitas Guru.....	62
Tabel 4.10. Hasil Temuan Dan Revisi Pembelajaran Siklus I.....	64
Tabel 4.11. Nilai Pre-Test Siklus I.....	66
Tabel 4.12. Nilai Post-Test Siklus I.....	68
Tabel 4.13. Nilai Pre-Test Siklus II	70
Tabel 4.13. Nilai Post-Test Siklus II.....	72

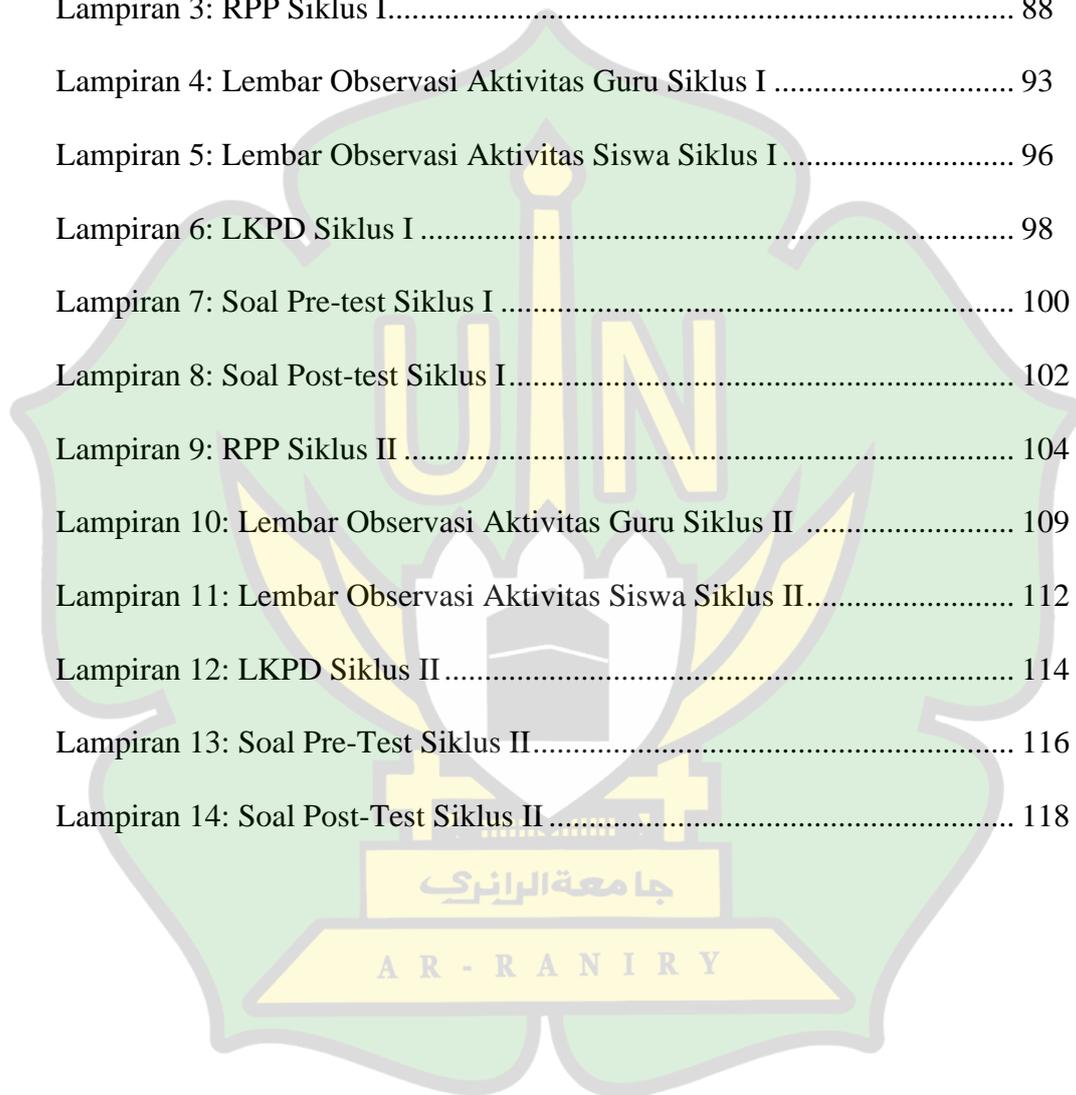
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.....	30
Gambar 4.1. Diagram Aktivitas Siswa.....	76
Gambar 4.2. Diagram Aktivitas Guru.....	77
Gambar 4.3. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Setiap Siklus	79



Daftar Lampiran

Lampiran 1: SK Skripsi	86
Lampiran 2: Surat Penelitian.....	87
Lampiran 3: RPP Siklus I.....	88
Lampiran 4: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	93
Lampiran 5: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	96
Lampiran 6: LKPD Siklus I	98
Lampiran 7: Soal Pre-test Siklus I	100
Lampiran 8: Soal Post-test Siklus I.....	102
Lampiran 9: RPP Siklus II	104
Lampiran 10: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	109
Lampiran 11: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	112
Lampiran 12: LKPD Siklus II.....	114
Lampiran 13: Soal Pre-Test Siklus II.....	116
Lampiran 14: Soal Post-Test Siklus II.....	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model Pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan. Sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal¹.

Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa dalam memahami konsep, meningkatkan keterampilan dan memfasilitasi proses belajar. Berbagai model pembelajaran memberikan pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan informasi dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan dapat diterapkan secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang dipelajari. Dengan memahami dan menggunakan model pembelajaran pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih efektif.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam berjalannya proses pembelajaran. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar guru

¹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 1.

perlu memperbaiki bagaimana cara mengajar yang baik dan guru mampu memilih dan memahami model pembelajaran yang tepat untuk mengajar².

Guru dalam memilih Model pembelajaran harus memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal. Diantaranya adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang siswa, kemampuan dan latar belakang guru, alat-alat dan lain sebagainya. Sedangkan keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru adalah keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan dalam bertanya, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan memberikan penguatan, dan keterampilan mengajar kelompok kecil maupun perorangan³.

Praktik pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini guru menggunakan model pembelajaran lama, siswa dituntut untuk mendengar atau mencatat. Pada dasarnya guru dalam memilih sebuah model perlu mempertimbangkan materi, Namun permasalahan yang terjadi saat ini guru tidak menggunakan strategi, media serta model yang cocok dengan materi, sehingga terjadinya ketidak sesuaian dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada hasil belajar siswa⁴.

Adapun hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran dalam proses

² Linda Ari Wibowo & Lamtioma Rinca Perded, "Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar", *Jurnal ilmiah Prosiding DPNPM Unindra*, 2019, h. 201.

³ Maria Ulfa & Saifuddin, "Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran", *SUHUF*, Vol. 30, No. 1, Mei 2018, h. 35-55.

⁴ Muhammad Ridwan Harahap, "Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MAS Al-Washliyah Medan", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No. 1, Januari-Jun 2021, h. 27.

belajar mengajar, guru tidak hanya terfokus pada model pembelajaran lama, tetapi menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak mudah bosan dalam belajar. Model Pembelajaran *make a match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dengan guru atau siswa lainnya di dalam kelas. Sehingga terjadilah suatu pembelajaran yang lebih hidup dan aktif di dalam kelas⁵.

Model pembelajaran *Make a Match* cocok diterapkan dalam materi Tajwid dikarenakan pendekatannya yang interaktif dan praktis dan mendorong keaktifan siswa. Dalam pembelajaran tajwid siswa perlu memahami aturan-aturan yang kompleks terkait cara membaca Al-Quran dengan benar. Model pembelajaran *make a match* menggunakan kartu pertanyaan dan jawaban yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi. Kartu-kartu ini bisa berisi aturan-aturan Tajwid dan contoh bacaan yang harus dipasangkan dengan benar oleh siswa. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat lebih aktif terlibat, memperdalam pemahaman, dan mempraktikkan langsung penerapan Tajwid dalam membaca Al-Quran dengan lebih efektif.

Model pembelajaran *Make a Match* efektif dalam mengajarkan Al-Quran dan Hadist karena menyajikan materi dengan pemahaman menyeluruh khususnya Ilmu Tajwid. Penguasaan tajwid dalam membaca Al-Quran merupakan hal penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun banyak siswa memiliki kesulitan dalam membaca Al-Quran karena kurang memahami tajwid

⁵ Ida Kusuma Dewi “Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an”, *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangkaraya*, Vol. 2 Juli 2022, h. 2008-2020.

sebagai kaidah penting. Keterampilan dalam tajwid menjadi dasar untuk menguasai kompetensi dalam pelajaran agama islam yang selalu melibatkan teks Al-Quran atau hadist.

Berdasarkan penelusuran peneliti mengenai pembelajaran agama Islam di sekolah belum cukup optimal. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru perlu membenahi strategi pembelajaran serta dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, serta merancang pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.⁶ Namun pada kenyataannya proses pembelajaran saat ini guru hanya sekedar memberikan pengetahuan yang dimilikinya tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuan mereka, hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sehingga perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa. Oleh karena itu guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang belum optimal mengakibatkan siswa menjadi bosan. Siswa yang diberikan buku teks pelajaran yang berisi bermacam-macam materi untuk dipelajari tanpa menggunakan model pembelajaran yang merangsang siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran, terutama pada mata pelajaran agama Islam yang cakupan materinya sangatlah luas. Sehingga ada beberapa siswa yang tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut terjadi karena rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya interaksi dan kolaborasi antara siswa, tidak adanya penggunaan model pembelajaran yang

⁶ Sumarni Badewang, "Meningkatnya Hasil Belajar Agama Islam Setelah Penggunaan Model Make A Match", *Journal of Education Technology*, Vol. 4. No. 1, 2020, h.88-95.

sesuai, dan ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran serta kurangnya variasi dalam penerapan model pembelajaran.

Sehingga Dengan adanya penerapan metode *make a match* di harapkan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna karena adanya keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *make a match* ini siswa juga akan terlatih untuk mengungkapkan gagasan, pendapat dan kritikan terhadap orang lain. Sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Implementasi Model *Make A Match* pada Materi Tajwid kelas XI di SMAN 2 Kuta Baro?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* pada materi Tajwid kelas XI di SMAN 2 Kuta Baro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada materi Tajwid kelas XI di SMAN 2 Kuta Baro.

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada materi tajwid kelas XI di SMAN 2 kuta Baro.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa SMA 2 Kuta Baro pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terutama dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta menimbulkan minat belajar peserta didik
- b. Bagi guru, guru lebih termotivasi untuk terus belajar serta membekali diri dengan berbagai aspek keilmuan yang berkenaan dengan aspek kependidikan
- c. Bagi lembaga pendidikan atau sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya standar kelulusan.

E. Penjelasan istilah

Pada permasalahan ini peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian guna untuk terhindar dari terjadinya kesalahan pemahaman.

1. Implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan Implementasi sebagai proses atau cara melaksanakan atau menerapkan suatu rencana, kebijakan, atau program dalam tindakan nyata atau dalam praktik.⁷ Sedangkan menurut Ermanovida dkk Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci⁸. Adapun Implementasi yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah pelaksanaan atau penerapan model *Make a Match* pada materi tajwid.

2. Model Pembelajaran make a match

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan pengetahuan atau keterampilan pada individu atau kelompok.⁹ Model *make a match* merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengutamakan kemampuan kerja sama dan kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan kartu¹⁰. Adapun Model pembelajaran "*Make a Match*" yang penulis maksudkan dalam

⁷KBBI Daring, "Implementasi," diakses pada 20 Januari 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

⁸ Ermanovida, *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 dengan Menerapkan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya*, (Palembang: Bening Media Publising, 2022), h. 45.

⁹ KBBI Daring, "Model Pembelajaran", diakses pada 20 januari 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

¹⁰ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran...* h. 89.

skripsi ini adalah suatu cara pembelajaran yang mengajak siswa memahami suatu topik materi melalui permainan mencocokkan kartu pasangan.

3. Tajwid

Secara etimologi tajwid berasal dari bahasa Arab yaitu: *jawwada-yujawwidu-tajwid* yang berarti tahsin yang artinya memperbaiki. Sedangkan secara terminologi istilah tajwid menurut Al-Murshuf dan Qamhawi adalah “*mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluar huruf, serta memberi hak dan mustahaknya dari sifat huruf*”¹¹. Adapun Tajwid yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai ketentuannya.

F. Kajian terdahulu yang Relevan

Kajian Terdahulu sangat bermakna dan penting dalam menentukan jalannya suatu penelitian, Tinjauan pustaka yaitu suatu usaha untuk membatasi penelitian yang ingin dilakukan tidak keluar dari maksud teori dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin Citra Pertiwi dengan judul "*penggunaan tipe make a match untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas 4 SDN 6 metro Barat*" mahasiswa fakultas institut agama Islam Negeri metro Lampung jurusan pendidikan guru Madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiah dan ilmu keguruan, tahun 1441 H / 2020 M. Permasalahan dalam penelitian ini mengenai ketidakpahaman siswa terhadap penjelasan guru, kurangnya kerjasama dalam kelompok, kesulitan mengungkapkan pendapat,

¹¹ Marzuki, dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2021), h. 28.

bertanya dan menyimpulkan materi. Jenis penelitian dalam permasalahan ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan 21 siswa kelas VI sebagai sampel. Dalam dua siklus, hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan metode make a match mencapai 90% pada pertemuan kedua siklus kedua. Kesimpulan menyatakan bahwa penerapan model ini berhasil meningkatkan hasil belajar di SDN 6 Metro Barat. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan model make a match dengan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi dan dokumentasi dan juga mengacu pada tujuan yang sama yaitu untuk membuktikan bahwa model make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan lokasi penelitian.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Faizin dengan judul penelitian "*Penerapan model make a match dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs AL muslimun NW kebon kongok*" mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan agama Islam universitas Islam Negeri Mataram, tahun ajaran 2020.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah yang mengakibatkan kurangnya semangat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan setting di MTs Al-Muslimun NW Kebon kongok selama 6 bulan. Sampel penelitian mencakup 15 siswa putra kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan

¹² Agustin Citra Pertiwi, "*penggunaan tipe make a match untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 6 metro Barat*", (Universitas Islam Negeri metro Lampung: November 2020).

model make a match berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi fiqih, dengan tingkat motivasi mencapai 90% pada siklus kedua. Terdapat persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama permasalahannya mengenai guru yang sering menggunakan cara tradisional seperti ceramah. Kemudian perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, peneliti fokus penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian Husnul Faizin fokus penelitiannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa¹³.

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Ida Kusuma Dewi dengan judul penelitian "*Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an*". Mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Palangkaraya, tahun 2022.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI karena kurangnya strategi pembelajaran yang efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini melibatkan 22 peserta didik kelas IV. Pengumpulan data mencakup observasi, tes, dan dokumentasi, dengan target kelulusan 70%. Analisis data menunjukkan peningkatan keterampilan membaca Al-Quran dari siklus pertama (73%) hingga siklus kedua (86%). Kesimpulannya, penerapan metode make a match berhasil meningkatkan hasil

¹³ Husnul Faizin dengan judul penelitian, "*Penerapan metode make a machth dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs AL muslimun NW kebon kongok*", (Universitas Islam Negeri Mataram: Mei, 2020).

belajar di SDN 2 Siderajo. Terdapat persamaan dengan peneliti yaitu sama menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data juga berupa observasi, tes dan dokumentasi, dan juga mengacu padatujuan yang sama. Sedangkan perbedaannya saudari Ida Kusuma beranggapan jika make a match adalah metode sedangkan penulis beranggapan jika make a match adalah model. Selain itu perbedaannya juga mengacu pada subjek dan objek penelitian.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arial Maghfirah, Irman Syarif dan Rahmat dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dalam Meningkatkan minat dan hasil belajar matematika*”. Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Enrekan, tahun 2021

Permasalahan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran yang masih monoton sehingga minat dan hasil belajar siswa belum mampu di tingkatkan. Jenis penelitian dalam permasalahan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar dengan skala minat meningkat dari 3,3 menjadi 3,87 (katagori baik). Selain itu terjadi peningkatan presentase siswa yang tuntas dari 57,89% menjadi 84,21%. Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada penerapan model make a match dan jenis penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi pelajaran, kemudian tujuan dari saudari Ainal Maghfirah untuk meliha tminat dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang

¹⁴ Ida Kusuma Dewi “Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangkaraya*, Vol. 2 Juli 2022, h. 2008-2020.

penulis ingin teliti hanya melihat hasil belajar saja. Selain itu perbedaannya juga terletak pada subjek dan objek penelitian¹⁵.

G. Sistematika penulisan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang terdiri dari 5 Bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1: pendahuluan, Meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Definisi Operasional, tinjauan pustaka metode penelitian dan sistematika penulisan

Bab 2: kerangka teori, Meliputi tentang teori dasar dalam penelitian ini, diantaranya teori tentang Implementasi model make a match pada materi tajwid di SMAN 2 Kuta Baro. Selain itu juga meliputi kelebihan dan kekurangan model kooperatif tipe make a match serta hal-hal yang lainnya berkaitan dengan teori penelitian ini.

Bab 3: Metodologi pengertian yang meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data dan analisis pengumpulan data.

Bab 4: hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SMA 2 Kuta Baro, visi dan misi penelitian, cara pembelajaran model make a macth serta penerapannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tajwid

Bab 5: penutup, Meliputi Kesimpulan, Saran, Daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup peneliti

¹⁵ Ainal Magfirah, Irman Syarif dan Rahmat, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2. 2021, h. 9-18.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Make A Match

1. Pengertian Model Pembelajaran Make A Match

Model pembelajaran *Make a Match* adalah pembelajaran yang teknik mengajarnya dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan didiskusikan oleh pasangan siswa tersebut. Model *make a match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Model *make a match* dikembangkan oleh Lorna Currant, salah satu teknik model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.¹⁶

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Make a Match

Berikut langkah-langkah model pembelajaran *make a match*¹⁷.

- a. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B.
- b. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- c. Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.

¹⁶ Shilphy A, Octavia, *Model-Model Pembelajaran...* h. 89.

¹⁷ Suhana, *Penggunaan Model pembelajaran make a match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*, (Surskarta: UNISRI Press, 2022), h. 9.

- d. Guru meminta kepada semua anggota kelompok A untuk mencari pasangan di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat tiap nama pasangan kartu yang telah di laporkan.
- e. Jika waktu sudah habis mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Peserta didik yang tidak mendapat pasangan diminta untuk berkumpul sendiri.
- f. Guru mermanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- g. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- h. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Selain langkah –langkah di atas terdapat juga Langkah-langkah lain yang dapat diikuti sebagai rujukan dalam pembelajaran menggunakan model make a match. Antara lain¹⁸ :

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi pertanyaan dan sebagian lain jawaban
- b. Setiap siswa masing-masing mendapatkan sebuah kartu

¹⁸ Saur Tampubolon, Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan, (Jakarta: ERLANGGA, 2014), h.102.

- c. Kemudian siswa memikirkan jawaban ataupun soal yang memungkinkan dari kartu yang dia pegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
- e. Setiap siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya maka diberi poin.
- f. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya maka akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.
- g. Setelah pencocokan kartu babak pertama berakhir, maka kartu dikocokkan lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- h. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- i. Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Dari kedua langkah diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam penerapan model make a match siswa secara aktif berpartisipasi satu sama lain sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi. Melalui proses pencarian pasangan kartu dan presentasi siswa harus benar-benar memahami materi untuk dapat mengucapkan kartu secara tepat. Kemudian jangan adanya konfirmasi langsung oleh guru mengenai kebenaran pasangan kartu hal tersebut membantu siswa segera mengetahui kesalahan dan kebenarannya. Selain itu adanya elemen permainan kompetensi seperti pemberian poin dan hukuman, hal tersebut dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk ikut berpartisipasi. Kemudian dengan mengulang Bapak

mengocok kartu siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya sehingga hal tersebut membantu memperkuat pemahaman mereka.

3. Kelebihan dan kekurangan model make a match

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran make a match adalah sebagai berikut:¹⁹

a. Kelebihan:

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- 2) Membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
- 4) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 5) Melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- 6) Melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu untuk belajar.

b. Kekurangan:

- 1) Apabila strategi tidak diucapkan dengan benar maka akan ada banyak waktu yang terbuang sia-sia.
- 2) Guru masih berhati-hati dan bijaksana dalam memberi hukuman kepada siswa tidak mendapat pasangan karena mereka bisa merasa malu atau bahkan tidak senang.
- 3) Jika model ini terapkan secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.

Selain itu salah satu kelebihan dari model make a match adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana

¹⁹ Silphy A Oktavia, *model-model...*h. 90

yang lebih menyenangkan , sehingga dalam penggunaan model ini siswa tidak merasa jenuh belajar saat pembelajaran berlangsung. Disisi lain dalam penggunaan model make a match juga memiliki kelemahan diantaranya ialah membutuhkan waktu yang sangat lama dalam pelaksanaannya²⁰.

Dari kedua pembahasan diatas mengenai kelebihan dan kekurangan model make a match maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk berani tampil didepan kelas saat presentasi dan mengajarkan mereka menghargai waktu dalam menyelesaikan tugas.
- b. Dalam penerapan model ini siswa lebih aktif dan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa terlibat dan tertantang dalam menemukan jawaban yang tepat.

2) kekurangan

- a. jika strategi pembelajaran ini tidak diatur dengan baik, maka banyak waktu yang bisa terbuang sia-sia
- b. Guru harus bijaksana dalam menangani siswa yang tidak menemukan pasangan untuk menghindari rasa malu atau ketidaknyamanan
- c. Jika digunakan terlalu sering model ini dapat menimbulkan kebosanan di kalangan siswa.

²⁰ Anis Fauzi, Ahmad Izza Muttaqin, Siti Aminah, “Pengaruh Penggunaan Metode Make A Match Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Materi Tajwid Kelas V Di SD Islam Kebun RejoGenteng Banyuwangi”. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, Vol. 1, No5 February 2021, h. 407.

- d. Implementasi model ini membutuhkan waktu yang lama, yang bisa mengurangi waktu efektif untuk pembelajaran lainnya.

Secara keseluruhan, model make a match dapat menjadi suatu pembelajaran yang meningkatkan keaktifan siswa, namun penggunaan model ini harus berdasarkan materi yang cocok, tidak semua materi bisa menggunakan model pembelajaran ini.

B. Materi Tajwid

1. Pengertian Tajwid

Secara bahasa tajwid berasal dari kata **جَوَّدَ - يُجَوِّدُ - تَجْوِيدٌ**, yang berarti membaguskan, memperbaiki atau menyempurnakan. Sedangkan menurut istilah tajwid berarti ilmu yang berguna untuk membaguskan bacaan Al-quran sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berlaku. Kaidah-kaidah itu meliputi cara mengucapkan huruf-huruf Alquran sesuai dengan sifat-sifatnya yang asli tebal atau tipisnya, panjang atau pendeknya dan berbagai kaidah lain yang berhubungan dengan ilmu tajwid²¹.

2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Belajar dan menguasai ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu kifayah, artinya jika terdapat orang Islam lainnya yang belajar atau menguasai ilmu tajwid maka gugurlah kewajiban kita. meskipun belajar dan menguasai ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, tetapi membaca Alquran dengan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu

²¹ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*, (Yogyakarta: laksana, 2019), h. 15.

tajwid itu hukumnya fardhu ain. Atas dasar itulah maka mempelajari dan menguasai ilmu tajwid hukumnya wajib agar bacaan Al-quran tidak keliru²².

Syekh Ibnu jazariy berkata dalam syairnya "adaupun menggunakan Tajwid adalah wajib hukumnya bagi setiap umat Islam maka barang siapa membaca Al-quran tanpa tajwid maka ia berdosa, karena Allah menurunkan Al-quran dengan Tajwid. Demikianlah yang sampai kepada kita adalah dari Allah.²³

3. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid ialah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik secara fasih sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Alquran. Di samping itu mempelajari ilmu tajwid juga bertujuan agar dapat memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan. Dengan membaca Al-Qur'an secara benar diharapkan pembaca Alquran (qari) memperoleh ridha Allah dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan banyaknya aturan atau ketentuan dalam membaca Alquran yang kemudian dikaji dalam ilmu tajwid maka ilmu tajwid menjadi sangat penting bagi Alquran dan juga bagi para pembaca Alquran. Ilmu tajwid memiliki tujuan untuk menjaga kemurnian Alquran, terutama dalam pembacaannya.²⁴

4. Materi-Materi Tajwid

Ruang lingkup ilmu tajwid secara garis besar dapat kita bagi menjadi dua bagian:

²² Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis*...h. 40.

²³ Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021), h. 39.

²⁴ Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-dasar*...h. 31.

a) Haqqul Huruf

Haqqul huruf yaitu segala sesuatu yang wajib ada pada setiap huruf. Hak huruf meliputi sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluarnya huruf. Apabila hak huruf ditiadakan maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas. Begitupun lambang suara tidak mungkin diwujudkan dalam bentuk tulisan²⁵.

b) Mustahaqul Huruf

Mustahaqul huruf yaitu hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak untuk melekat pada setiap huruf. Hukum-hukum ini berguna untuk menjaga hak-hak huruf tersebut, makna-makna yang terkandung dalamnya serta makna yang dikehendaki oleh setiap rangkaian huruf (Lafadz), Mustahaqul huruf meliputi hukum-hukum seperti izhar, ikhfa, iqlab, idgham, qalqalah, gunnah, tarqiq tafkhim, mad, waqaf dan lain-lain.

Selain pembagian di atas ada pula yang membagikan ilmu tajwid ke dalam 6 cakupan masalah yaitu²⁶:

1. Makharijul Huruf, membahas tentang tempat-tempat keluar huruf.
2. Shifatul huruf, membahas tentang sifat-sifat huruf.
3. Ahkamul huruf, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf.
4. Ahkamul Maddi Wal Qashr, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.

²⁵ Rahmat Hidayat, *Ilmu Tajwid dan Ikrabnya*, (Banjarmasin: PUSTAKA LABIB, 2022), h. 15-16.

²⁶ Rahmat Hidayat, *Ilmu Tajwid...* h. 15-16.

5. Ahkamul Waqfi Wal Ibtida'i, membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan.
6. Al-Khath-thul Utsmani, membahas tentang bentuk tulisan Mushaf Utsmani.

5. Materi-Materi Tajwid pada Mapel PAI Kelas XI Semester II

a. Mad Wajib Muttashil

Wajib artinya harus (di panjangkan), sedangkan muttashil bermakna bersambung, maksudnya bersambung dengan Hamzah dalam satu kalimat. Mad wajib muttashil adalah memanjangkan bacaan mad thabi'i selama 5 ketukan karena mad thabi'i bertemu dengan huruf hamzah dalam satu kata²⁷. Adapun contoh hukum mad wajib muttashil sebagai berikut:

أُولَئِكَ عَلَىٰ	U-LAA-IKA 'A-LAA
سَيُنْجِئُهُ وَجُوهُ	SII-AT WU-JUU-HU
مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا	MAY YA'-MAL-SUU-AN

Tabel 2.1. Cara membaca Mad Wajib Muttashil

b. Iqlab

Iqlab secara bahasa berarti mengubah huruf dari aslinya sedangkan secara istilah iqlab adalah menukarkan atau mengganti suatu huruf menjadi huruf lain. Dalam hukum nun mati atau tanwin iqlab berarti menukarkan atau mengganti nun mati atau tanwin menjadi mim mati sebelum Ba' disertai dengan bacaan

²⁷ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *panduan Praktis...* h. 148-149.

dengung dan samar-samar²⁸. Adapun contoh iqlab dan cara membacanya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Tertulis	Dibaca	Keterangan
1	أَنْبِئُهُمْ	أَمِّئُهُمْ	Nun sukun diganti mim sukun karena bertemu ba', dan dibaca samar
٢	عَلَيْمٌ بِذَاتِ	عَلِيمٌ بِذَاتِ	Tanwin diganti mim sukun karena bertemu ba' dan dibaca samar

Tabel 2.2. Cara membaca hukum iqlab

c. Izhar Syafawi

Secara bahasa izhar bermakna terang atau jelas, sedangkan Syafawi berarti bibir. Menurut istilah Izhar Syafawi adalah menampakkan suara mim sukun dengan jelas dan terang apabila bertemu dengan huruf hijaiyah selain huruf mim dan ba'. Cara membacanya dengan jelas dan terang tanpa berdengung dan tanpa menahan bibir yang tertutup²⁹. Adapun contoh-contoh izhar syafawi sebagai berikut:

No	Bacaan Izhar Syafawi	Keterangan
1	أَنْعَمْتَ	Mim sukun dibaca jelas/tidak dengung karena bertemu dengan huruf 'Ain.
2	عَلَيْهِمْ غَيْرٌ	Mim sukun dibaca jelas/tidak berdengung karena bertemu dengan huruf ghain.
3	أُمَّ حَسْبَيْكُمْ	Mim sukun dibaca jelas/tidak berdengung karena bertemu dengan huruf ha'.

Tabel 2.3. Cara membaca hukum bacaan Izhar Syafawi

d. Qalqalah Sugra

²⁸ Marzuki, *Dasar-Dasar*, h. 72-73.

²⁹ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *panduan praktis....*, h. 96-97.

Kata Shugra berasal dari bahasa Arab yang berarti kecil, qalqalah sugra berarti qalqalah kecil, artinya qalqalah yang pantulannya terlihat dengan tidak begitu jelas, hukumnya berada di tengah kata dan disambung dengan bacaan sesudahnya. Qalqalah sugra terjadi pada huruf-huruf qalqalah (ب-ج-د-ط-ق) yang berharakat sukun asli yang berada di tengah kata³⁰. Adapun contoh bacaan qalqalah sugra ialah sebagai berikut:

No	Tertulis	Dibaca	Keterangan
1	لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ	خَلَقْنَا	Huruf qaf sukun dibaca memantul
2	حَتَّىٰ مَطَلْعِ الْفَجْرِ	مَطَلْعِ	Huruf tha' sukun dibaca memantul
3	وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا	ضَبْحًا	Huruf ba sukun dibaca memantul
4	فَلَهُمْ أَجْرٌ	أَجْرٌ	Huruf jim sukun dibaca menantul
5	ثُمَّ رَدَدْنَا	رَدَدْنَا	Huruf dal sukun dibaca memantul

Tabel 2.4. Cara membaca hukum bacaan qalqalah sugra

e. Alif Lam Qamariyah

Bacaan Alif Lam Qamariyah adalah apabila ada Alif lam (الا) bertemu dengan salah satu 14 huruf berikut ini:

ا-ب-غ-ح-ج-ك-و-خ-ف-ع-ق-ي-م-هـ

³⁰ Marzuki, *Dasar-Dasar...* h.101-102.

Apabila alif lam yang bertemu dengan salah satu huruf di atas dibaca dengan jelas dan terang³¹. Perhatikan contoh bacaan Alif lam qamariyah berikut ini:

الْيَوْمَ	ي
الْبَيْتُ	ب
الْكَلِمَ	ك

Tabel 2.5. Cara membaca hukum alif lam qamariah

6. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid

Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Tajwid diantaranya:³²

a. Penggunaan metode interaktif

Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok permainan peran, atau simulasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tajwid.

b. Pemanfaatan multimedia

Memanfaatkan teknologi multimedia seperti video pembelajaran, animasi, atau aplikasi interaktif yang berkaitan dengan Tajwid untuk membantu memvisualisasikan konsep-konsep tajwid dengan lebih jelas kepada siswa.

³¹ Nurkholis, *Ilmu Tajwid I*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019) h. 38.

³² Samiana. "Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Mata Pelajaran Tajwid." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 10, No.2 (2023): 45-58.

c. Praktik langsung

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca Alquran langsung di kelas, dengan memberikan umpan balik secara langsung dari guru mengenai pelafalan dan penerapan aturan tajwid.

Selain itu penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi juga menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tajwid.³³ Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut secara konsisten yang sesuai dengan kebutuhan siswa diharapkan hasil belajar pada pelajaran tajwid dapat meningkat secara signifikan.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, berupa perubahan tingkah laku, pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap serta keterampilan dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru³⁴.

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar:

- Keterampilan dan kebiasaan
- Pengetahuan dan pengertian

³³ Ahmad Hariandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Quran dengan Tajwid Di SDIT Aulia Batanghari", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No 1, Juni 2019, h. 10-21.

³⁴ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas...* h. 140.

- Sikap dan cita-cita

Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan Hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.³⁵

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik bagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di sekolah meliputi:³⁶

- 1) Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Mengajar merupakan penyajian bahan pelajaran kepada orang lain untuk diterima, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian di atas dirasuhlah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar.
- 2) Kurikulum, kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan

³⁵ Sulastrri, Imran dan Arif Firmansyah, " Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No 1. h. 92.

³⁶ Sulastrri, Imran dan Arif Firmansyah, " Meningkatkan...h. 93.

bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

- 3) Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
- 4) Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa cinta diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat mengganggu belajarnya.
- 5) Disiplin sekolah, kedisiplinan sekolah arah hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.

Adapun menurut Hanadi fakta-fakta yang mempengaruhi hasil belajar ialah:³⁷

- 1) Faktor internal
 - a. Faktor fisiologis, umumnya seperti kondisi kesehatan yang sehat, tidak capek, tidak cacat fisik, dan semacamnya. Hal ini bisa mempengaruhi siswa pada pembelajaran
 - b. Faktor psikologis, pada dasarnya seluruh siswa mempunyai mental berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. Adapun

³⁷ Homroul Fauhah dan Brilian Rosy, " Analisis Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa", *jurnal pendidikan administrasi perkantoran (JPAP)*, Vol. 9 No 2, 2021. h. 328.

faktor ini mencakup intelegensi (IQ), bakat, minat, perhatian, motivasi, kognitif, Tirta daya nalar.

2) Faktor eksternal

- a. Faktor lingkungan, akan berdampak pada hasil belajar, termasuk fisik dan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban. Belajar siang hari dalam ruangan dengan ventilasi udara yang kurang bagus dan tentu berbeda dengan belajar pada saat pagi hari dimana udara sejuk.
- b. Faktor instrumental, keberadaan dan penggunaannya di desain sesuai hasil belajar yang diinginkan. Diharapkan bisa berubah seperti sarana agar tujuan belajar yang sudah direncanakan tercapai. Faktor ini meliputi kurikulum, sarana dan guru.

3. Indikator Hasil Belajar

Secara garis besar indikator hasil belajar terbagi dalam tiga ranah, Indikator hasil belajar tersebut meliputi:³⁸

- a. Ranah kognitif, memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- b. Ranah efektif berkaitan dengan sifat, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku
- c. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan

³⁸ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*....h. 140-141.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam permasalahan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada sekelompok siswa untuk dilakukan perbaikan atau pemecahan masalah melalui beberapa tindakan. Guru sebagai pelaksana penelitian tindakan akan menentukan tindakan tertentu untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dialami oleh para siswa.³⁹

Pelaksanaan PTK mengharapkan hasil berupa peningkatan kualitas pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil, yang meliputi kinerja siswa, perbaikan mutu pembelajaran, peningkatan kualitas media pembelajaran, perbaikan kualitas prosedur dan evaluasi, dan peningkatan kualitas dalam kurikulum serta pengembangan kompetensi siswa. Untuk itu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, tidak hanya sebagai pelajar tapi juga sebagai peneliti⁴⁰.

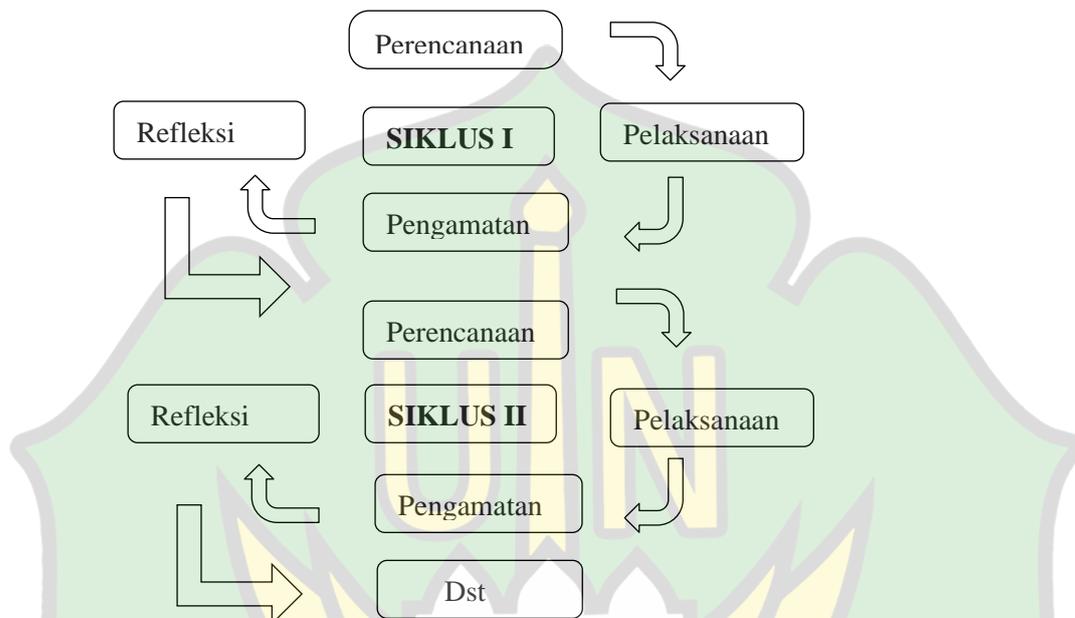
B. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas memiliki empat kegiatan dalam siklus yang berulang. Keempat kegiatan tersebut meliputi perencanaan (*Planning*), tindakan

³⁹ Fahmi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), h. 6.

⁴⁰ Wijaya Kusuma dan Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2020), h. 9.

(*Action*), observasi (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*). Adapun model kegiatan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin (1946).⁴¹

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah kegiatan menyusun rencana tindakan yang fleksibel sebagai solusi terhadap permasalahan, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa⁴². Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pertemuan dengan guru pengamat, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- b. Memilih kelas XI di SMAN 2 Kuta Baro sebagai subjek pendidikan.

⁴¹ Taufiqur Rahman. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019, h. 6.

⁴² Rustiyasro dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Depok: Noktah, 2020), h. 41.

- c. Menetapkan materi Tajwid sebagai fokus pembelajaran.
- d. Menyusun RPP dan LKPD.
- e. Menyiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa, Video pembelajaran, serta soal *pre-test* dan *post-test*.

2. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan isi rancangan yaitu melakukan tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun⁴³. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dengan materi yang telah direncanakan dalam RPP. Selesai melakukan tindakan pada siklus pertama peneliti membuat tes untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan yang telah diterapkan pada siklus pertama. Demikian hingga sampai pada siklus terakhir.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan berisi tentang perencanaan Tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran. Alat bantu yang digunakan dalam proses ini adalah instrument yang dikembangkan oleh peneliti. Guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.⁴⁴

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah mengingat, merenungkan, mencermati dan menganalisis kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan sebagaimana yang dicatat dalam observasi. Refleksi dalam penelitian Tindakan kelas berusaha

⁴³ Putu Ade Andre Payadnya, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), h. 22.

⁴⁴ Putu Ade Andre Payadnya, *Panduan ...*, h. 23.

memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam Tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Refleksi senantiasa mempertimbangkan ragam perspektif atau sudut pandang yang ada tentang situasi pelajaran yang nyata dan berusaha memahami persoalan serta keadaan dimana persoalan pembelajaran itu muncul.⁴⁵

C. Lokasi dan subjek Penelitian

Lokasi yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Dan subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMAN 2 Kuta Baro, dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tindakan utama yang digunakan dalam penelitian, hal tersebut karena tujuan dari peneliti adalah untuk mendapatkan data. Pada pengumpulan data Teknik yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat dalam teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat indera (mengamati dengan mata).⁴⁶ Observasi berfungsi untuk melihat tahapan dan efek dari evaluasi yang disusun. Adapun langkah saat melakukan observasi adalah Unsur-unsur yang terlihat ini disebut sebagai data atau informasi yang perlu diamati dan dicatat dengan teliti. Teknik

⁴⁵ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2019), h. 54.

⁴⁶Ade Haerullah dan Said Hasan, *Penelitian Tindakan Kelas & Inovasi Guru*, (Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), h. 177.

ini digunakan untuk memungkinkan guru mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang objek pengamatan dengan melihat dan mengamati langsung keadaan di lapangan.⁴⁷

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun yang akan di observasi disini adalah guru PAI yang mengajar di sekolah tersebut dan teman sejawat.

2. Tes

Tes adalah sebuah instrument yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari suatu percobaan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dan orang tersebut mengerjakannya.⁴⁸

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa *pretest dan posttest*, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dijawab secara tertulis mengenai berbagai aspek dari kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini tes yang diberikan mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari oleh siswa melalui lembar evaluasi atau soal tes belajar siswa. Tujuan tes ini adalah untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah dipelajari.

3. Wawancara

⁴⁷ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Belajar Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 83.

⁴⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 120.

Wawancara merupakan proses bertemu muka antara peneliti dengan responden, yang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Kegunaan wawancara bervariasi tergantung tujuannya⁴⁹. Adapun tujuan peneliti menggunakan Teknik wawancara untuk mengetahui kegiatan guru dalam menghadapi siswa pada pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai hasil pengamatan observer dengan maksud untuk mengetahui kegiatan refleksi Tindakan kelas agar jelas antara kelemahan dan kelebihan guru mengajar dengan menerapkan model Make A Match pada materi Tajwid.

Wawancara adalah percakapan antara observer (pengamat) dengan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model Make A Match. Wawancara juga suatu alternatif untuk mengobservasi orang secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada mereka⁵⁰. Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah dua pengamat (guru PAI dan teman sejawat) dan dua orang siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu perangkat penelitian yang tujuannya untuk mencari data penelitian. Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data maka dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa:

1. Lembar Observasi Aktivitas siswa dan guru

⁴⁹ H.M Sukardi, *Metodelogi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 122-123.

⁵⁰ Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 135.

Lembar observasi aktivitas siswa dan guru berbentuk *chek list* yang mencakup beberapa aspek yang terdapat dalam RPP, dan melibatkan sejumlah aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru yang diamati oleh observer selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Make a Match*.

Dalam pengukuran aktivitas Siswa dan guru peneliti menggunakan Skala Rating yang memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pendapat observer. Skala Rating adalah alat ukur yang mempunyai beberapa kategori respon dan digunakan untuk mendapatkan respon terkait dengan objek, peristiwa atau orang yang dipelajari⁵¹. Skala Rating yang digunakan oleh peneliti mencakup 4 item (1 2 3 4).

2. Lembar Soal Tes

Instrumen tes yang digunakan pada bagian ini berupa soal pre-test dan post-test yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran. Sejumlah soal mencakup materi yang telah dipelajari dan di ajarkan. Tujuan tes ini untuk mengukur serta mendapatkan data tertulis mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah teknik mengolah yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca.⁵² data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fungsinya

⁵¹ Muhammad Syahbudi dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023), h. 199.

⁵² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2021), h. 92.

sehingga memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian PTK analisis data memiliki posisi yang penting. Adapun setelah terkumpulnya data dan hasil dari observasi mengenai aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model *Make a Match* serta hasil belajar yang berupa nilai tes di setiap akhir siklus.

1. Analisis Data Observasi

a. Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa

Data mengenai aktivitas peserta didik diamati melalui lembar observasi yang telah disesuaikan dengan Langkah-langkah kegiatan dalam RPP. Data aktivitas peserta didik diambil dari lembar observasi yang diisi oleh pengamat selama proses pembelajaran. Rumus presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%^{53}$$

Keterangan:

P = Angka Presentase Aktivitas

F = Frekuensi Aktivitas Peserta didik

N = Jumlah Peserta Didik

Tabel 3.1. Kategori Penilaian Hasil Pengamatan aktivitas peserta didik.

Nilai %	Katagori Penilaian
81-100%	Baik Sekali
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang baik
0-20%	Sangat tidak baik ⁵⁴

⁵³ Adam Malik, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2018), h. 88.

Dari kategori penilaian diatas maka kemampuan yang diharapkan dari aktivitas siswa apabila skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada tingkatan baik atau sangat baik.

b. Analisis Lembar Observasi Aktivitas guru

Data mengenai aktivitas guru dapat diamati melalui lembar observasi yang telah disesuaikan dengan RPP. Data aktivitas guru diambil dari lembar pengamatan selama sesi pembelajaran. Adapun rumus presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi selama proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase Aktivitas

F = Frekuensi Aktivitas Guru

N = Jumlah Peserta didik⁵⁵

Tabel 3.2. Kategori penelitian hasil pengamatan aktivitas guru

Nilai %	Kategori Penilaian
81– 100 %	Baik sekali
61 – 80%	Baik
41 – 60%	Cukup
21 – 40%	Kurang baik
0-20	Sangat Tidak baik ⁵⁶

2. Analisis Hasil Tes Belajar Siswa

⁵⁴ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*h. 20.

⁵⁵ Adam Malik, *Pengantar Statistika Pendidikan*...h.88.

⁵⁶ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*...h. 20

Tes yang diberikan kepada siswa kemudian dianalisis menggunakan rumus presentasi untuk mengetahui tingkat ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran dengan implementasi model *Make a Match*.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%^{57}$$

Keterangan:

P = Angka Presentase Aktivitas

F = Frekuensi Aktivitas Guru

N = Jumlah Peserta didik

Tabel 3.3. Kategori Presentase Hasil Belajar

Nilai	Katagori Penilaian
81 – 100%	Baik sekali
61 – 80%	Baik
41 – 60%	Cukup
21 – 40%	Kurang baik
0-20%	Sangat tidak baik ⁵⁸

3. Analisis Hasil Wawancara Dengan Observer

Analisis data wawancara mencakup kegiatan merangkum, mengorganisasikannya, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal yang penting untuk mencari tema. Data tersebut akan memberi gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti menemukan informasi sehingga akan mudah memaparkan dan menyimpulkan apa yang akan di paparkan kepada pembaca.

⁵⁷ Adam Malik, *Pengantar Statistika Pendidikan...*h.88.

⁵⁸ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan...*h. 20.

Dengan demikian ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data wawancara yaitu Reduksi data, Paparan data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁹



⁵⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2021), h. 210-211.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

SMA Negeri 2 Kuta Baro merupakan sebuah sekolah menengah atas negeri yang terletak di jalan pasar cot keueung, kecamatan Kuta Baro, kabupaten Aceh Besar. Sekolah ini mulai beroperasi pada tanggal 6 Februari 2014 dan saat ini menerapkan kurikulum 2013 (K13) dalam proses belajar mengajarnya. Sekolah ini memiliki akreditasi B, yang menunjukkan bahwa sekolah ini telah memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Luas lahan sekolah mencapai 14.575 m persegi, sehingga memberikan ruang yang cukup untuk kegiatan pendidikan dan ekstrakurikuler. Adapun jumlah peserta didik yang terdaftar di SMA negeri 2 Kuta Baro adalah 138 siswa yang didampingi oleh 25 tenaga pengajar. Dengan demikian rasio antara siswa dan guru cukup ideal untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif.

Sekolah ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Terdapat dalam ruang kelas yang kondisinya baik dan layak untuk digunakan. Selain itu sekolah ini juga memiliki sebuah perpustakaan yang menyediakan berbagai sumber belajar bagi siswa. Untuk menunjang kegiatan praktikum SMA Negeri 2 Kuta Baro memiliki laboratorium IPA dan laboratorium komputer. Kedua fasilitas ini sangat penting untuk mendukung pembelajaran di Bidang sains dan teknologi, yang merupakan bagian penting dari kurikulum yang diterapkan.

Adapun fasilitas lain di sekolah ini yaitu 2 toilet yang disediakan untuk guru dan toilet untuk siswa. Fasilitas ini merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman. Sekolah ini berupaya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada para siswanya.

B. Implementasi model make a match pada materi Tajwid di SMAN 2 Kuta Baro

Pembahasan pada Bab ini meliputi penyajian tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Kuta Baro pada kelas XI mulai dari tanggal 18 sampai 28 Mei 2024. Pada proses pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran Make a Match pada materi Tajwid. Penelitian ini diamati langsung oleh dua observer yaitu Bapak MF selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kuta Baro dan NG selaku teman sejawat.

Adapun berikut ini penjelasan pelaksanaan setiap siklus:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Menentukan kelas yang akan digunakan untuk sampel penelitian yaitu kelas XI
- 2) Menentukan model dan materi pembelajaran untuk diteliti yaitu model pembelajaran Make a Match pada materi Tajwid (Mad wajib muttashil, iqlab, izhar syafawi, qalqalah sugra dan alif lam qamariah).
- 3) Mempersiapkan RPP
- 4) Menyusun instrument penelitian
- 5) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik

- 6) Mempersiapkan Video pembelajaran
- 7) Menyusun soal *pre-test* dan *post-test*
- 8) Menyusun kartu pertanyaan dan kartu jawaban
- 9) Membuat lembar aktivitas guru dan siswa

b. Tindakan (*Action*)

Setelah melakukan tahap perencanaan, maka dilanjutkan dengan tahapan tindakan penelitian yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2024. Pada tahap penelitian ini diamati langsung oleh Bapak MY selaku guru PAI di kelas XI dan NG selaku teman sejawat. Kegiatan pembelajaran meliputi tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang sesuai dengan RPP.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dalam membuka pembelajaran yaitu dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama, kemudian dilanjutkan dengan mengecek absensi, memberikan apresiasi dan memotivasi siswa, menjelaskan apa saja yang menjadi tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Make a Match*, dan terakhir guru membagikan lembar LKPD dan soal *pre-test* untuk melihat kemampuan awal siswa.

Kegiatan inti, pada tahap ini guru menampilkan video pembelajaran mengenai Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah /5: 32. tentang Mad Wajib Muttasil , Iqlab, Idzhar Syafawi, Qalqalah Sugra, dan Alif lam qamariah

Q.S Yunus (40-41)

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرُبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ
وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۗ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ

Q.S.Al-Maidah (32)

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ
فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ
إِن كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

kemudian guru membagi siswa kedalam 2 kelompok yang terdiri dari kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban serta membagikan kartu ke setiap siswa sesuai kelompok masing-masing. Setelah itu siswa mengumpulkan informasi terkait materi yang terdapat dalam kartu masing-masing. Selanjutnya guru menentukan waktu dan mengarahkan siswa untuk mencari dan mencocokkan kartu yang dipegang oleh kelompok lain, kemudian meminta siswa untuk melapor dan duduk sesuai pasangan kartunya serta menganalisis pasangan kartu yang sudah dicocokkan dan kemudian melakukan presentasi. Selanjutnya guru beserta pasangan kelompok lain memberikan penguatan tentang kebenaran dan kecocokan kartu antara pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang melakukan presentasi.

Kegiatan penutup, pada tahap ini guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran serta guru memberikan penguatan kepada siswa terkait materi yang dipelajari hari ini, kemudian guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal *post-tes*. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus 1 dapat dilihat berdasarkan pengamatan observer, juga terdapat hasil setelahnya.

1. Pengamatan Aktivitas Siswa

Pada tahapan ini pengamatan aktivitas siswa menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang diamati langsung oleh seorang pengamat, yaitu teman sejawat yang bernama NG. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Siklus I : Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Make a Match

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				✓
	a. Siswa menjawab salam dan berdoa Bersama				
	b. Siswa mendengarkan guru yang sedang mengabsensi			✓	
	c. Siswa mendengarkan guru yang sedang menyampaikan apersepsi		✓		
	d. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru		✓		
	e. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran			✓	
	f. Siswa mendengarkan secara seksama langkah-langkah model pembelajaran make a match yang dijelaskan oleh guru sebelum memulai pembelajaran		✓		
g. Siswa mengerjakan soal pretest				✓	
2	Kegiatan Inti			✓	
	a. Siswa <i>mengamati</i> video pembelajaran yang disampaikan guru mengenai mad, nun mati, mati mim mati, qalqalah dan alif lam dalam Q.S. Yunus (40-41) dan Q.S.				

	Al-Maidah (32)				
	b. Siswa dibagi ke dalam dua kelompok sesuai arahan guru dan masing-masing siswa menerima kartu yang dibagikan guru sesuai kelompok kartunya.		✓		
	c. Siswa siap dalam melakukan diskusi kelompok serta <i>menanyakan</i> hal yang belum dipahami		✓		
	d. Siswa <i>mengumpulkan informasi</i> terkait mad, nun mati, mim mati qalqalah dan alif lam dalam Q.S Yunus (40-41) dan Q.S. Al-Maidah (32)		✓		
	e. Siswa mendiskusikan waktu yang dibutuhkan dengan guru untuk menemukan jawaban atau soal dari masing-masing kartu yang dipegang			✓	
	f. Siswa mencari dan mencocokkan pasangan kartu yang dipegang oleh kelompok lain serta melaporkan diri kepada guru jika sudah mendapatkan pasangan kartu yang cocok		✓		
	g. Siswa <i>mengasosiasi/ menganalisis</i> kartu pasangan yang telah dicocokkan		✓		
	h. Siswa <i>mengkomunikasikan (presentasi)</i> kartu pasangan yang telah dicocokkan Bersama		✓		
	i. Pasangan lain menanggapi hasil pencocokan kartu pasangan yang sedang melakukan presentasi			✓	
3	Penutup	✓			
	a. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang dipelajari pada hari ini				
	b. Siswa mengerjakan soal <i>post test</i>				✓
	c. Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan menjawab salam				✓
Jumlah skora			50		
Rata-Rata			76		
Presentase			65,8%		

Kategori	Baik
-----------------	-------------

Dari tabel di atas perolehan nilai hasil aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{50}{76} \times 100\%$$

$$P = 65,8\%$$

Tabel 4.2. Kategori Presentase Aktivitas Siswa

Nilai	Kategori Penilaian
81-100%	Baik Sekali
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang Baik
0-20%	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, perolehan skor keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup adalah 50. Dengan demikian nilai rata-rata $p = 65,8\%$. Adapun tahap keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat pada siklus I termasuk ke dalam kategori baik.

Dari pengamatan lembar aktivitas siswa diatas menunjukkan bahwa perolehan skor 4 (Baik Sekali) pada lembar observasi diatas berjumlah 4 item, skor 3 (Baik) berjumlah 5 item, kemudian skor 2 (cukup) berjumlah 9 item dan skor 1 (kurang) berjumlah 1 item. Pada siklus ini terlihat siswa kurang

mendengarkan guru disaat mengabsen, menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran dan sulit diajak untuk berdiskusi. Serta tidak adanya kesimpulan yang dijelaskan oleh guru. Mengenai hasil lembar observasi tersebut peneliti telah melakukan wawancara kepada observer yang mengamati aktivitas siswa di kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

“Pada saat pelaksanaan pembelajaran model "make a match", dari pengamatan saya, terlihat bahwa ketika guru mengabsen siswa dan menyampaikan apersepsi serta tujuan pembelajaran, banyak siswa yang tidak mendengarkan. Sebagian besar dari mereka tampak sibuk dengan aktivitas lain dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Ketika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran "make a match", beberapa siswa terlihat berbicara dengan teman-teman mereka dan tidak fokus pada instruksi yang diberikan. Saat aktivitas "make a match" dimulai, ada beberapa siswa yang menunjukkan semangat dan terlibat dengan baik dalam mencari pasangan kartu yang sesuai. Namun, banyak juga siswa yang terlihat tidak serius. Beberapa dari mereka hanya berjalan-jalan di sekitar kelas tanpa usaha untuk mencari pasangan yang tepat. Mereka tampak lebih tertarik pada percakapan pribadi daripada mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Saya menyarankan untuk kedepannya guru lebih mampu mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa sebelum masuk kedalam pembelajaran”.⁶⁰

2. Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru. Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi yang diisi oleh pengamat, yaitu Bapak MY selaku guru bidang studi PAI kelas XI. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada table berikut ini.

⁶⁰ Pengamat aktivitas Siswa (NG, selaku teman sejawat)

Tabel 4.3. Siklus I : Hasil pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Make a Match pada Materi Tajwid

NO	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	a. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa Bersama				✓
	b. Guru mengabsen siswa			✓	
	c. Guru menyampaikan Apersepsi		✓		
	d. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkenaan dengan materi pelajaran		✓		
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
	f. Guru menjelaskan Langkah-langkah melaksanakan model pembelajaran Make a Match kepada siswa		✓		
g. Guru membagikan LKPD dan soal <i>pre-test</i> sebelum memulai pembelajaran				✓	
2	Kegiatan Inti				
	a. Guru menampilkan video pembelajaran Tajwid tentang Mad, Nun Mati, Mim Mati, Qalqalah dan Alif Lam dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5: 32.			✓	
	b. Guru mengarahkan siswa untuk <i>mengamati</i> video pembelajaran		✓		
	c. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok dan membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban ke kelompok masing-masing			✓	
	d. Guru <i>menanyakan</i> kesiapan peserta didik dalam diskusi kelompok		✓		
e. Guru meminta siswa untuk <i>mengumpulkan informasi</i> terkait tentang Mad, Nun mati, Mim mati, Qalqalah dan Alif lam Q.S.		✓			

	Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5: 32				
	f. Guru menentukan waktu yang dibutuhkan untuk menemukan jawaban atau soal dari masing-masing kartu yang dipegang			✓	
	g. Guru meminta peserta didik untuk mencari dan mencocokkan kartu yang dipegang oleh kelompok lain				✓
	h. Guru meminta peserta didik untuk melaporkan diri dan duduk menurut pasangannya jika sudah menemukan pasangan kartunya			✓	
	i. Guru meminta peserta didik untuk <i>mengasosiasi/ menganalisi</i> pasangan kartu yang sudah dicocokkan			✓	
	j. Guru meminta peserta didik untuk <i>mengomunikasikan</i> (presentasi) hasil kerja kelompok pasangan dan kelompok lain menanggapi		✓		
	k. Guru memberi penguatan tentang kebenaran dan kecocokan kartu antara pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang melakukan presentasi			✓	
3	Penutup				
	a. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi tentang Mad nun mati mim mati qalqalah dan alif lam dalam Q.S. Yunus/1: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/ 5:32	✓			
	b. Guru membagikan soal <i>post-test</i> untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan.			✓	
	c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa lalu mengucapkan salam.			✓	
	Jumlah Skor			57	
	Rata-Rata			84	

	Presentase	67,9%
	Kategori	Baik

Dari table diatas perolehan nilai hasil aktivitas guru diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{57}{84} \times 100 \%$$

$$P = 67,9\%$$

Table 4.4. Kategori Penilain Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Nilai	Kategori Penilain
81-100%	Baik Sekali
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang Baik
0-20%	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru, perolehan skor nilai keseluruhan yang mencangkup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup diperoleh 57. Maka nilai rata-rata $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$ = **67,9%**. Adapun tahap keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat pada siklus I termasuk kedalam kategori baik

Dari perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa perolehan skor 4 (Baik Sekali) pada lembar observasi diatas berjumlah 3 item, skor 3 (Baik) berjumlah 10 item, kemudian skor 2 (cukup) berjumlah 7 item dan skor 1 (kurang) berjumlah 1 item. Pada siklus ini terlihat guru masi belum bisa mengkondisikan kelas, dimana anak-anak masi terlihat tidak serius dalam pembelajaran dan guru tidak menyampaikan kesimpulan diakhir pembelajaran. Mengenai hasil lembar

observasi tersebut peneliti telah melakukan wawancara kepada observer yang mengamati aktivitas siswa di kelas. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

"Menurut pengamatan saya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa peneliti belum bisa mengkondisikan kelas dengan baik. Banyak siswa yang tampak tidak fokus dan tidak mendengarkan segala arahan dari guru. Peneliti belum berhasil menarik perhatian siswa. Misalnya, ketika peneliti menjelaskan aktivitas "make a match", beberapa siswa berbicara dengan teman-teman mereka dan tidak mengikuti penjelasan guru dengan baik. Hal itu menunjukkan kurangnya rasa keterlibatan siswa dalam pembelajaran."

"Selain itu, peneliti belum bisa mengajak siswa untuk berdiskusi secara aktif, karena peneliti tidak berhasil memotivasi siswa untuk berpartisipasi. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi dan pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari. Yang juga menjadi perhatian adalah bahwa peneliti tidak menyimpulkan materi pembelajaran di akhir pelajaran. Padahal, menyimpulkan materi adalah hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memahami konsep yang telah dipelajari dan dapat mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah ada. Tanpa kesimpulan yang jelas, siswa mungkin tidak mendapatkan gambaran utuh dari pembelajaran yang telah dilakukan. Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh peneliti dalam mengajar. Pertama, di bagian kesimpulan, peneliti sebaiknya memberikan penguatan materi supaya siswa lebih paham dan ingat pelajaran. Kedua, peneliti bisa lebih sering memberi umpan balik selama aktivitas belajar biar siswa tahu kalau mereka sudah benar atau masih perlu diperbaiki. Terakhir, pastikan semua siswa terlibat aktif dan nggak ada yang cuma diam aja"⁶¹

⁶¹ Pengamat Aktivitas Guru (bapak MY, selaku guru bidang studi PAI).

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan meninjau kembali hasil observasi untuk memperbaiki kesalahan pada siklus 1 dan menyempurnakannya pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 hal-hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut.

Table 4.5. Siklus I : Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran menggunakan model Make A Match

No	Refleksi	Skor	Temuan	Revisi
1	Aktivitas siswa	2	Kurangnya perhatian siswa ketika mendengarkan guru menjelaskan tentang apersepsi, motivasi dan langkah-langkah dalam penerapan model make a match	Untuk pertemuan selanjutnya guru harus tegas dan mampu menguasai siswa sehingga siswa mendengarkan penjelasan mengenai apersepsi, motivasi dan langkah-langkah dalam penerapan model make a match
		2	Siswa masih sulit untuk diatur ketika pembagian kelompok sehingga kelas menjadi ribut	Pada pertemuan selanjutnya guru harus tegas dalam mengatur siswa ketika pembagian kelompok agar suasana kelas tidak ribut
		2	Kurangnya kemauan siswa dalam bertanya sehingga ada beberapa siswa yang terlihat belum begitu paham	Pada pertemuan selanjutnya guru harus sering memberikan umpan balik untuk bertanya mengenai pemahaman siswa
		2	Kurangnya kemauan dan partisipasi siswa ketika mencocokkan kartu pasangan	Pada pertemuan selanjutnya guru harus lebih mengarahkan dan memotivasi siswa untuk

				berpartisipasi dalam penerapan model make a match terutama dalam mencocokkan kartu pasangan
		2	Kurangnya pemahaman siswa mengenai materi sehingga siswa merasa sulit untuk menganalisis kartu pasangan	Untuk pertemuan selanjutnya guru harus mengoptimalkan dan menjelaskan secara detail mengenai materi tajwid dan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa
		2	Kebanyakan Siswa masih belum berani dan malu untuk melakukan presentasi di depan bahkan lebih memilih bermain-main sehingga pembelajaran terlihat tidak serius	Pada pertemuan selanjutnya guru harus bisa memotivasi dan mengajak siswa untuk berani berdiri di depan, fokus ke pembelajaran dan tidak bermain ketika melakukan presentasi
		1	Siswa masih terlihat kurang dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan masih malu-malu	Pada pertemuan selanjutnya guru harus tegas, bertahap dan pelan-pelan dalam menyimpulkan materi dan memberi semangat untuk siswa agar tidak ada rasa malu dalam menyimpulkan materi pembelajaran.
2	Aktivitas Guru	2	Guru belum mampu menyampaikan apresiasi	Pada pertemuan selanjutnya guru harus mampu dalam menyampaikan apresiasi pada saat proses belajar
		2	Guru belum mampu memberikan motivasi	Pada pertemuan selanjutnya guru harus

			kepada siswa	lebih memotivasi siswa semaksimal mungkin
		2	Guru belum mampu sepenuhnya menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran make a make secara mendetail	Pada pertemuan selanjutnya guru harus lebih mendetail pada saat menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model make Match
		2	Guru belum mampu mengontrol dan mengarahkan siswa untuk mengamati video pembelajaran	Pada pertemuan selanjutnya guru harus mampu mengarahkan siswa untuk fokus di saat mengamati video pelajaran
		2	Guru belum mampu mengkondisikan kesiapan peserta didik dalam diskusi kelompok	Untuk pertemuan selanjutnya guru harus mengecek kesiapan peserta didik ketika diskusi kelompok
		2	Guru belum mampu mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi terkait materi	Pada pertemuan selanjutnya guru harus lebih mampu mengarahkan siswa mengumpulkan informasi terkait materi
		2	Guru belum mampu mengajak siswa lain untuk menanggapi hasil kartu yang sedang dipresentasikan	Pada saat pertemuan selanjutnya guru harus mampu mengajak siswa bersama-sama menanggapi hasil presentasi
		1	Guru belum mampu bahkan tidak menyimpulkan kesimpulan untuk penguatan siswa	Pada pertemuan selanjutnya guru harus menjelaskan kesimpulan dan penguatan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari

2. Siklus II

Setelah siklus 1 tidak mencapai hasil yang diinginkan maka dilanjutkan ke siklus II. Siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1. Siklus II dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti yang jelaskan berikut ini

a. Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan di siklus II, peneliti mempersiapkan segala kebutuhan dan langkah-langkah dalam penelitian, sama dengan yang dilakukan pada siklus 1. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan RPP, membuat kartu soal dan jawaban yang akan dibagikan kepada siswa, merancang lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan video pembelajaran, lembar aktivitas guru dan siswa, serta pembuatan soal pretest dan post test

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil dari siklus pertama yang kurang berhasil, maka perlu adanya perbaikan tindakan kelas siklus II yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 28 Mei 2024 di lokasi yang sama yaitu SMAN 2 Kuta Baro kelas XI. Adapun kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini meliputi tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang sesuai dengan RPP.

Kegiatan pendahuluan, pada tahap ini guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama, kemudian dilanjutkan dengan mengecek absensi, memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa serta

menjelaskan apa saja yang menjadi tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model make a match dan terakhir guru membagikan LKPD serta soal pretest untuk melihat kemampuan awal siswa.

Kegiatan inti, pada tahap ini guru menampilkan video pembelajaran tentang mad wajib muttasil, iqlab, Izhar Syafawi, qalqalah sugra dan Alif Al Qomariyah. Kemudian guru membagi siswa dalam dua kelompok yang terdiri dari kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban serta membagikan kartu ke setiap siswa sesuai kelompoknya. Setelah itu siswa mengumpulkan informasi terkait materi yang terdapat dalam kartu masing-masing. Selanjutnya guru memberi penguatan tentang kebenaran dan kecocokan kartu antara pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang melakukan presentasi.

Kegiatan penutup, pada tahap ini guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran serta guru memberikan penguatan kepada siswa terkait materi yang dipelajari hari ini, kemudian guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal post test. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Kegiatan observasi Pada siklus II bertujuan untuk melihat perkembangan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung serta memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus pertama. Pengamatan ini dilakukan oleh observer yang sama seperti pada siklus sebelumnya.

1) Aktivitas siswa pada siklus II

Pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Aktivitas siswa pada siklus ini diamati oleh teman sejawat yang sama yang terlibat pada siklus sebelumnya yaitu saudara NG. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Siklus II: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Tajwid dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				✓
	a. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama				
	b. Siswa mendengarkan guru yang sedang mengabsensi			✓	
	c. Siswa mendengarkan guru yang sedang menyampaikan apersepsi			✓	
	d. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru			✓	
	e. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran				✓
	f. Siswa mendengarkan secara seksama langkah-langkah model pembelajaran make a match yang dijelaskan oleh guru sebelum memulai pembelajaran			✓	
	g. Siswa mengerjakan soal <i>pretest</i>				✓
2	Kegiatan inti				
	a. Siswa <i>mengamati</i> video pembelajaran yang disampaikan guru mengenai mad, nun mati qalqalah dan alif lam. Q.s. Yunus (40-41) dan Q.S. Al-Maidah (32)				✓
	b. Siswa dibagi ke dalam dua kelompok sesuai arahan guru dan masing-masing siswa				✓

	menerima kartu yang dibagikan guru sesuai kelompok kartunya				
	c. Siswa siap dalam melakukan diskusi kelompok serta <i>menanyakan</i> hal yang belum dipahami			✓	
	d. Siswa <i>mengumpulkan informasi</i> terkait mat, nun mati, mim mati qalqalah dan Alif Lam dalam surat Yunus (40-41) dan surat Al maidah (32)			✓	
	e. Siswa mendiskusikan waktu yang dibutuhkan dengan guru untuk menemukan jawaban atau pertanyaan dari masing-masing kartu yang dipegang.			✓	
	f. Siswa mencari dan mencocokkan pasangan kartu yang dipegang oleh kelompok lain serta melaporkan diri kepada guru jika sudah mendapatkan pasangan kartu yang cocok			✓	
	g. Siswa <i>mengasosiasi / menganalisis</i> kartu pasangan yang telah dicocokkan			✓	
	h. Siswa <i>mengkomunikasikan (presentasi)</i> kartu pasangan yang telah dicocokkan bersama				✓
	i. Pasangan lain menanggapi hasil pencocokan kartu pasangan yang sedang melakukan presentasi			✓	
	Penutup				
	a. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang dipelajari pada hari ini				✓
	b. Siswa mengerjakan soal <i>post test</i>				✓
	c. Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan menjawab salam				✓
	Skor			66	
	Rata-Rata			76	
	Persentase			86,9%	
	Kategori			Sangat Baik	

Dari tabel di atas hasil yang diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{66}{76} \times 100 \%$$

$$P = 86,9\%$$

Tabel 4.7 Kategori Penilaian Hasil Aktivitas Siswa

Nilai	Kategori Penilaian
81-100%	Baik Sekali
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang Baik
0-20%	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan data yang ada, terlihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tajwid dengan menggunakan model make a match mengalami peningkatan dan memperoleh nilai 86,9%, dan termasuk ke dalam kategori baik sekali. Persentase peningkatan dari siklus 1 ke siklus II mencapai 21,1%. Dengan demikian pembelajaran Pada siklus II telah mencapai peningkatan. Hal tersebut disebabkan oleh maksimalnya bimbingan yang diberikan guru pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga aktivitas siswa menjadi lebih baik.

Dari perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa perolehan skor 4 (Baik Sekali) pada lembar observasi diatas berjumlah 9 item, skor 3 (Baik) berjumlah 10 item, kemudian skor 2 (cukup) berjumlah 0 item dan skor 1 (kurang) berjumlah 0 item. Mengenai hasil lembar observasi tersebut peneliti telah melakukan wawancara kepada observer yang mengamati aktivitas siswa di kelas. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

"Yang saya amati peneliti sudah dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus 1, terbukti pada siklus II sudah mulai terlihat peningkatan aktivitas siswa, dimana para siswa sudah mulai menunjukkan partisipasi mereka, dari pertama mendengarkan segala arahan guru, ikut aktif dalam berdiskusi saat mencari pasangan kartu bahkan sudah bisa menyimpulkan materi pembelajaran⁶² "

2) Aktivitas guru pada siklus II

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang juga diisi oleh pengamat pada siklus sebelumnya yaitu bapak MY selaku guru bidang studi PAI. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model make a match pada pelajaran tajwid disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Siklus II: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Model Make a Match

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				✓
	a. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa Bersama				✓
	b. Guru mengabsen siswa				✓
	c. Guru menyampaikan apersepsi				✓
	d. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkenaan dengan materi pelajaran			✓	
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
	f. Guru menjelaskan langkah-langkah melaksanakan model pembelajaran Make a Match kepada siswa				✓

⁶² Pengamat aktivitas siswa (NG, Selaku teman sejawat) .

	g. Guru membagikan LKPD dan soal <i>pretest</i> sebelum memulai pembelajaran				✓
2	Kegiatan inti				✓
	a. Guru menampilkan video pembelajaran tajwid tentang mad, nun mati, qalqalah dan Alif Lam dalam surat Yunus ayat 40-41 dan Al maidah ayat 32				✓
	b. Guru mengarahkan siswa untuk <i>mengamati</i> video pembelajaran				✓
	c. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok dan membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban ke kelompok masing-masing			✓	
	d. Guru <i>menanyakan</i> kesiapan peserta didik dalam diskusi kelompok			✓	
	e. Guru meminta siswa untuk <i>mengumpulkan informasi</i> terkait tentang Mad, nun mati, mim mati, qalqalah dan alif lam dalam surah Yunus ayat 40-41 dan surah al-maidah ayat 32			✓	
	f. Guru menentukan waktu yang dibutuhkan untuk menemukan jawaban atau soal dari masing-masing kartu yang dipegang				✓
	g. Guru meminta siswa untuk mencari dan mencocokkan kartu yang dipegang oleh kelompok lain			✓	
	h. Guru meminta siswa untuk melaporkan diri dan duduk menurut pasangannya jika sudah menemukan pasangan kartunya			✓	
	i. Guru meminta peserta didik untuk <i>mengasosiasi/menganalisis</i> pasangan kartu yang sudah dicocokkan			✓	
	j. Guru meminta peserta didik untuk <i>mengomunikasikan (presentasi)</i> hasil kerja kelompok pasangan dan kelompok lain menanggapi			✓	
	k. Guru memberi penguatan tentang kebenaran dan kecocokan kartu antara pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang melakukan presentasi				✓

3	Penutup				✓
	a. Guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai materi tentang Mad, nun mati, mim mati, qalqalah dan Alif Lam dalam surah Yunus ayat 40-41 dan surah Al-Maidah ayat 32				
	b. Guru membagikan soal <i>post test</i> untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan				✓
	c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa lalu mengucapkan salam				✓
Skor		76			
Rata-Rata		84			
Persentase		90,4%			
Kategori		Baik Sekali			

Dari table diatas perolehan nilai aktivitas guru diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{76}{84} \times 100 \%$$

$$P = 90,4\%$$

Ket : P= Presentase

F= Skor Nilai

N= Nilai Rata-Rata

Tabel 4.9 Kategori Penilaian Hasil Aktivitas Guru

Nilai	Kategori Penilain
81-100%	Baik Sekali
61-80%	Baik

41-60%	Cukup
21-40%	Kurang Baik
0-20%	Sangat Tidak Baik

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran dengan model make a match pada pertemuan pertama presentase aktivitas guru termasuk dalam kategori baik. Dengan nilai 67,9% pada siklus 1. Dan kemudian meningkat menjadi 90,4% Pada siklus II dengan kategori sangat baik. Persentase peningkatan dari siklus 1 ke siklus II mencapai 22, 5%., dan termasuk dalam kategori baik sekali.

Dari perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa perolehan skor 4 (Baik Sekali) pada lembar observasi diatas berjumlah 13 item, skor 3 (Baik) berjumlah 8 item, kemudian skor 2 (cukup) berjumlah 0 item dan skor 1 (kurang) berjumlah 0 item. Mengenai hasil lembar observasi tersebut peneliti telah melakukan wawancara kepada observer yang mengamati aktivitas siswa di kelas. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

"saya melihat perbandingan penerapan model pembelajaran ini pada siklus pertama dan kedua menunjukkan beberapa perbedaan dalam hal keterlibatan siswa. Pada siklus pertama, penerapan model ini ada beberapa kendala yang muncul. Beberapa siswa terlihat belum sepenuhnya memahami mekanisme permainan, sehingga waktu yang diperlukan untuk mencocokkan kartu lebih lama dari yang diharapkan. Selain itu, sebagian siswa masih terlihat pasif dan tidak terlalu terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengarahan awal dan pemahaman siswa mengenai tujuan dari kegiatan tersebut. Di siklus kedua, setelah melakukan refleksi dan perbaikan, penerapan model ini menunjukkan peningkatan. Siswa tampak lebih memahami mekanisme permainan dan lebih antusias dalam mencocokkan

kartu. Selain itu, di siklus kedua, saya juga mengamati adanya peningkatan dalam kolaborasi antar siswa. Mereka lebih banyak berdiskusi dan bekerja sama untuk menemukan pasangan kartu yang tepat. Ini menunjukkan bahwa model Make a Match tidak hanya membantu dalam pemahaman materi, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial siswa⁶³.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan tindakan pada siklus II setiap aspek yang diamati dan dianalisis telah tercapai sesuai yang diharapkan. Refleksi pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4.10. Siklus II: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran siklus I

No	Refleksi	Hasil temuan	Revisi
1	Aktivitas siswa	Aktivitas Siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model make a match pada materi tajwid telah mencapai hasil yang sangat baik, dengan presentasi 86,9% masuk dalam kategori sangat baik	Dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan. Semua aspek telah sesuai dengan langkah-langkah proses pembelajaran yang ditentukan. Oleh karena itu perlu ada arahan dan dukungan untuk

⁶³ Pengamat Aktivitas Guru (Bapak MY, Selaku guru bidang studi PAI).

			mempertahankan kemampuan yang telah dicapai.
2	Aktivitas guru	Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah berada pada kategori sangat baik dengan persentase 90,4% termasuk dalam kategori sangat baik	Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan. Hampir semua aspek dilaksanakan sesuai rencana. Guru juga harus mempertahankan kemampuan dalam menguasai kelas untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi

Berdasarkan tabel belajar siswa menggunakan model pembelajaran make a match pada pelajaran PAI materi tajwid, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena pembelajaran dengan model make a match membuat Siswa lebih aktif dan membantu mereka mengingat pelajaran lebih mudah. Model ini melibatkan siswa dalam permainan sambil belajar sehingga materi pelajaran lebih melekat dalam ingatan mereka.

C. Hasil belajar

1. Siklus I

Pada tahapan ini, peneliti memberikan dua jenis tes yaitu *pretest* dan *post test* yang disusun dalam bentuk soal pilihan ganda dengan total 10 soal yang diikuti oleh 22 siswa. Soal *pretest* bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum pembelajaran dimulai, sementara soal *post test* bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran selesai. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMAN 2 Kuta Baro adalah 73. Untuk lebih jelas mengenai hasil belajar siswa pada siklus 1 dalam proses pembelajaran tajwid dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Table 4.11. Siklus I: Nilai Pretest materi tajwid dalam penerapan model pembelajaran *make a match*

NO	NAMA	NILAI	KET
1	X1	50	Tidak tuntas
2	X2	50	Tidak tuntas
3	X3	60	Tidak tuntas
4	X4	80	Tuntas
5	X5	60	Tidak tuntas
6	X6	60	Tidak tuntas
7	X7	60	Tidak tuntas
8	X8	50	Tidak tuntas
9	X9	60	Tidak tuntas
10	X10	90	Tuntas
11	X11	80	Tuntas

12	X12	60	Tidak tuntas
13	X13	30	Tidak tuntas
14	X14	70	Tidak tuntas
15	X15	40	Tidak tuntas
16	X16	80	Tuntas
17	X17	30	Tidak tuntas
18	X18	60	Tidak tuntas
19	X19	60	Tidak tuntas
20	X20	40	Tidak tuntas
21	X21	70	Tidak tuntas
22	X22	40	Tidak tuntas

Dari tabel di atas maka nilai soal *pretest* diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{4}{22} \times 100 \%$$

$$P = 18,1\%$$

Berdasarkan hasil *pretest* siklus 1 pada tabel 4,5 di atas, terlihat bahwa hasil *pretest* masih kurang memadai, sehingga hanya 4 siswa yang mencapai ketuntasan dengan presentase 18,1%, sedangkan 18 siswa lainnya belum tuntas dengan presentase 82,9%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SMAN 2 Kuta Baro seorang siswa dianggap tuntas belajarnya jika memiliki nilai ketuntasan minimal

73. Kurangnya ketuntasan siswa saat menjawab soal *pretest* terjadi karena Siswa masih bingung dalam menyelesaikan soal-soal sebelum guru menjelaskan materi dalam proses pembelajaran tajwid dengan menggunakan model *make a match*.

Selanjutnya pemberian soal *post-test* dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran selesai. Untuk lebih jelas mengenai hasil belajar peserta didik Pada siklus 1 dalam proses pembelajaran materi tajwid dengan menggunakan model *make a match* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 4.12. Siklus I: Nilai *Post-test* materi tajwid dalam penerapan model pembelajaran *make a match*

NO	NAMA	Nilai	KET
1	X1	90	Tuntas
2	X2	70	Tidak tuntas
3	X3	90	Tuntas
4	X4	90	Tuntas
5	X5	100	Tuntas
6	X6	90	Tuntas
7	X7	90	Tuntas
8	X8	80	Tuntas
9	X9	80	Tuntas
10	X10	100	Tuntas
11	X11	90	Tuntas
12	X12	60	Tidak tuntas

13	X13	50	Tidak tuntas
14	X14	60	Tidak tuntas
15	X15	50	Tidak tuntas
16	X16	90	Tuntas
17	X17	80	Tuntas
18	X18	90	Tuntas
19	X19	60	Tidak tuntas
20	X20	70	Tidak tuntas
21	X21	80	Tuntas
22	X22	70	Tidak tuntas

Dari table diatas maka nilai soal *Pre-test* diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{14}{22} \times 100 \%$$

$$P = 63,7\%$$

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa 14 siswa mencapai ketuntasan belajar dengan presentase 63,7%, sementara 8 siswa belum tuntas dengan persentase 37,3%. Menurut KKM yang berlaku di SMAN 2 Kuta Baro, siswa dikatakan tuntas belajarnya jika mencapai nilai KKM, yaitu 73. Dengan demikian hasil belajar Pada siklus 1 pada materi tajwid menggunakan model *make a match* belum mencapai ketuntasan belajar. Mengenai hasil *Pos-test* tersebut peneliti telah

melakukan wawancara kepada siswa. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

"Menurut saya belajar pake make a match itu seru, Kita jadi aktif, keliling kelas nyari pasangan kartu, jadi gak bosen. Belajarnya lebih belajarhidup dan gampang diinget karena kita langsung praktek dan diskusi sama temen. Cocok banget buat bikin belajar jadi asik. Model Make a match memudahkan kita untuk mengingat materi karena belajarnya dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan melibatkan banyak indera, ingatan kita jadi lebih kuat⁶⁴".

2. Siklus II

Pada siklus II guru juga memberikan dua bentuk tes, yaitu *pretest* dan *posttest* yang disajikan dalam bentuk pilihan ganda. Setiap tes terdiri dari 10 soal dan diikuti oleh 22 siswa. Untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus II secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4.13. Siklus II: Nilai *Pretest* siswa pada materi tajwid dalam penerapan model pembelajaran make a match

No	Nama	Nilai	Ket
1	X1	60	Tidak tuntas
2	X2	90	Tuntas
3	X3	90	Tuntas
4	X4	80	Tuntas
5	X5	80	Tuntas
6	X6	70	Tidak tuntas

⁶⁴ Siti Rabiaturun (selaku Siswa).

7	X7	90	Tuntas
8	X8	80	Tuntas
9	X9	90	Tuntas
10	X10	80	Tuntas
11	X11	90	Tuntas
12	X12	70	Tidak tuntas
13	X13	80	Tuntas
14	X14	70	Tidak tuntas
15	X15	70	Tidak tuntas
16	X16	80	Tuntas
17	X17	60	Tidak tuntas
18	X18	60	Tidak tuntas
19	X19	80	Tuntas
20	X20	80	Tuntas
21	X21	70	Tidak tuntas
22	X22	80	Tuntas

Dari tabel di atas maka nilai soal *pretest* pada siklus II diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{14}{22} \times 100 \%$$

$$P = 63,7\%$$

Ket : P = Presentase

F= Siswa yang Tuntas

N=Jumlah keseluruhan Siswa

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat frekuensi ketuntasan siswa dalam menjawab soal pre-test pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa, di mana 14 siswa berhasil mencapai ketuntasan dengan presentase 63,7%, sedangkan 8 siswa belum tuntas. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar Pada siklus II meningkat dari 18,1% di siklus 1 menjadi 63,7% di siklus II.

Kemudian tahapan selanjutnya yaitu pemberian soal *post-test* yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMAN 2 Kuta Baro adalah 73. Untuk lebih rincinya mengenai hasil belajar siswa pada siklus II dalam pembelajaran tajwid menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14. Siklus II: Nilai hasil *post-test* siswa pada materi tajwid dalam penerapan model pembelajaran *make a match*

No	Nama	Nilai	Ket
1	X1	70	Tidak tuntas
2	X2	90	Tuntas
3	X3	90	Tuntas
4	X4	100	Tuntas

5	X5	90	Tuntas
6	X6	80	Tuntas
7	X7	80	Tuntas
8	X8	80	Tuntas
9	X9	90	Tuntas
10	X10	90	Tuntas
11	X11	100	Tuntas
12	X12	80	Tuntas
13	X13	80	Tuntas
14	X14	90	Tuntas
15	X15	80	Tuntas
16	X16	90	Tuntas
17	X17	70	Tidak tuntas
18	X18	70	Tidak tuntas
19	X19	100	Tuntas
20	X20	90	Tuntas
21	X21	80	Tuntas
22	X22	90	Tuntas

Dari tabel diatas maka nilai *post test* diperoleh menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{19}{22} \times 100 \%$$

$$P = 86,3\%$$

Ket : P = Presentase

F= Siswa yang Tuntas

N=Jumlah keseluruhan Siswa

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa 19 siswa mencapai ketuntasan belajar dengan presentase 86,3% , sedangkan 3 siswa belum mencapai ketuntasan. Hasil dari siklus II ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar pada materi tajwid menggunakan model pembelajaran make a match mengalami peningkatan dari 63,6% di siklus 1, menjadi 86,3% di siklus II. Mengenai hasil pos-test tersebut peneliti telah melakukan wawancara kepada siswa. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

"Belajar make a match bikin suasana kelas jadi hidup. Kita harus berinteraksi dan kerjasama buat nemuin pasangan kartu yang cocok. Cara ini bikin belajar jadi lebih asyik dan menyenangkan, soalnya kita gak cuma dengerin guru tapi juga ikut aktif nyari jawaban sendiri. Kelebihan utamanya adalah membuat belajar jadi lebih aktif Kita harus bergerak dan berinteraksi dengan teman-teman untuk mencari pasangan kartu, jadi kita tidak pasif. Interaksi

ini membantu memperkuat pemahaman materi karena kita aktif berpikir dan berdiskusi⁶⁵”.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian dimulai dengan siklus pertama, dan dari data yang dikumpulkan pada siklus ini diketahui bahwa tingkat keberhasilannya berada di bawah rata-rata dan terdapat banyak kesalahan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus kedua untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus 1. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model Make a Match pada materi Tajwid

Hasil analisis data aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model make a match menunjukkan bahwa pada siklus 1 persentase aktivitas siswa mencapai 65,8% dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II persentase ini meningkat menjadi 86,9% dengan kategori sangat baik. Adapun nilai presentase peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 21,1%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model make a match telah berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Data persentase aktivitas siswa setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Siswa

⁶⁵ Mawaddatur Rahmi (selaku Siswa)



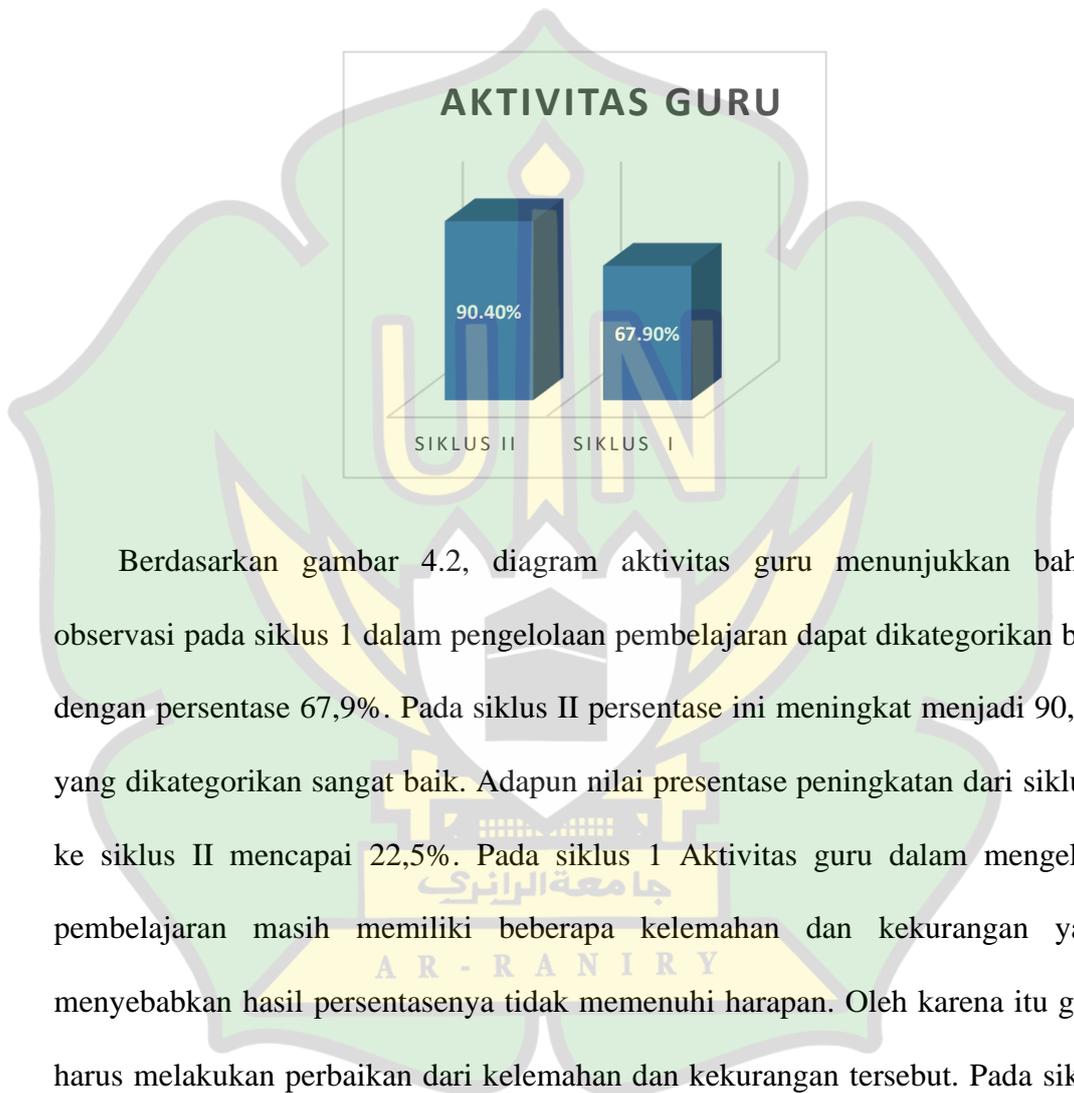
Berdasarkan gambar 4.1 observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari siklus 1 dengan nilai rata-rata 65,8% menjadi 86,9% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada pembelajaran Tajwid menggunakan model make a match. Peningkatan tersebut terjadi karena kesadaran guru dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan sebelumnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya. Aktivitas siswa yang meningkat menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid dengan model ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini terlihat dari keaktifan dan partisipasi siswa pada saat pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model make a match dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sesuai harapan.

2. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model make a match pada materi tajwid

Berdasarkan hasil analisis data selama 2 siklus terlihat adanya peningkatan persentase yang signifikan. Pada siklus 1 persentase aktivitas guru mencapai

67,9% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,4% dengan kategori sangat baik. diagram berikut ini menggambarkan peningkatan tersebut.

Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Guru



Berdasarkan gambar 4.2, diagram aktivitas guru menunjukkan bahwa observasi pada siklus I dalam pengelolaan pembelajaran dapat dikategorikan baik dengan persentase 67,9%. Pada siklus II persentase ini meningkat menjadi 90,4% yang dikategorikan sangat baik. Adapun nilai presentase peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 22,5%. Pada siklus I Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran masih memiliki beberapa kelemahan dan kekurangan yang menyebabkan hasil persentasenya tidak memenuhi harapan. Oleh karena itu guru harus melakukan perbaikan dari kelemahan dan kekurangan tersebut. Pada siklus II aktivitas guru sudah mengalami peningkatan yang sangat baik dan sesuai harapan karena guru telah melakukan persiapan menyeluruh cara memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus 1.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *make a match* dalam kegiatan pembelajaran menghasilkan peningkatan yang sangat memuaskan pada setiap siklusnya. Dengan adanya perubahan yang signifikan dalam beberapa siklus tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil dilakukan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *make a match* pada materi tajwid

Hasil aktivitas belajar dapat dilihat dari analisis data nilai *pretest* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran dan sesudah proses belajar mengajar dalam bentuk soal pilihan ganda. Hasil evaluasi siswa kemudian diolah dalam tabel distribusi frekuensi menggunakan rumus persentase. Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap siklus, yang terdiri dari dua siklus. Nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) untuk pembelajaran PAI pada materi tajwid ditetapkan sebesar 73. Jika nilai individu mencapai 73 atau di atasnya maka sudah dikatakan pembelajaran tersebut dianggap tuntas.

Tes diberikan sebanyak 4 kali yaitu tes awal dan tes akhir pada siklus 1 dan siklus II. Setiap siklus menunjukkan perubahan yang sangat memuaskan. Setelah penerapan model *make a match* dalam proses pembelajaran jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada tes akhir siklus 1 adalah 14 orang, dengan presentase 63,7% sedangkan yang masih di bawah KKM sebanyak 8 orang dengan presentase 37,3%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus 1 belum tercapai.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada tes akhir pembelajaran siklus II terlihat adanya peningkatan yang sangat memuaskan dengan presentase 86,3%. Sebanyak 19 siswa dinyatakan tuntas, sementara 3 siswa lainnya belum tuntas. Pada siklus II guru berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan memberikan motivasi membangkitkan semangat mereka. Hal ini menyebabkan hasil belajar menjadi lebih baik dan meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes belajar peserta didik pada siklus II dapat dinyatakan tuntas secara klasikal. Hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 4.3 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Setiap Siklus



Berdasarkan gambar 4.3, terlihat jelas adanya peningkatan yang sangat memuaskan pada setiap siklus. Peserta didik mampu menjawab soal *post-test* dengan baik dan benar. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *make a match* dalam proses pembelajaran materi Tajwid mampu meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 2 Kuta Baro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi model pada materi tajwid di SMAN 2 Kuta Baro dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi model Make A Match merupakan sebuah model pembelajaran mengenai pencocokan kartu pasangan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun hasil implementasi model Make A Match dapat dilihat melalui Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas siswa dalam penerapan model make a match pada materi tajwid di siklus I mendapat nilai 65,8% dengan kategori baik, dan pada siklus II mendapatkan nilai 86,9% dengan kategori Sangat baik. Persentase peningkatan dari siklus 1 ke siklus II mencapai 21,1%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mempelajari materi tajwid dengan menggunakan model make a match dapat membuat siswa menjadi lebih aktif.

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada materi tajwid di siklus 1 mendapatkan nilai 67,9% dengan kategori baik, dan di siklus II memperoleh nilai 90,4% dengan kategori sangat baik. Persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 22,5%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan model make a match sangat efektif dalam membimbing siswa mempelajari materi tajwid.

2. Hasil belajar siswa setelah penerapan model make a match pada mata pelajaran PAI dengan materi tajwid di siklus I menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 63,7% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,3%. Adapun persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 22,6%. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMAN 2 Kuta Baro telah mencapai ketuntasan belajar dalam materi tajwid.



B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Implementasi modal *make a match* dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas mengajar. Diharapkan guru dapat menggunakan model ini dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kelas khususnya pada materi Tajwid.
2. Selain model *make a match*, guru juga disarankan untuk menerapkan berbagai model pembelajaran lain yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi lebih aktif..
3. Untuk kepala sekolah disarankan untuk terus mendorong, membantu, dan memberikan arahan kepada guru-guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Hal ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
4. Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa pada materi atau mata pelajaran yang berbeda disarankan untuk lebih fokus pada aktivitas subjek yang diteliti. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi atau perbandingan dengan penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Badewang, Sumarni, (2020). "*Meningkatnya Hasil Belajar Agama Islam Setelah Penggunaan Model Make A Match*". Journal of Education Technology.
- Dewi, Ida Kusuma, (2022). "*Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an*". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangkaraya.
- Fahmi, dkk, (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Lengkap dan Praktis*, Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Faizin, Husnul, (2020). "*Penerapan Metode Make a Match dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al Muslimun NW Kebon Kongok*". Universitas Islam Negeri Mataram.
- Fauhah, Homroul & Brilian Rosy, (2021). "*Analisis Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*". Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP).
- Fauzi, Anis, Ahmad Izza Muttaqin & Siti Aminah, (2021). "*Pengaruh Penggunaan Metode Make A Match Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Materi Tajwid Kelas V di SD Islam Kebun RejoGenteng Banyuwangi*". INCARE: International Journal of Educational Resources.
- Gunawan, Imam, (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariandi, Ahmad, (2019). "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Quran dengan Tajwid di SDIT Aulia Batanghari*". Jurnal Gentala Pendidikan Dasar.
- Haerullah, Ade & Said Hasan, (2021). *Penelitian Tindakan Kelas & Inovasi Guru*. Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Harahap, Muhammad Ridwan, (2021). *"Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MAS Al-Washliyah Medan"*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman.
- Hidayat, Rahmat, (2022). *Ilmu Tajwid dan Iqabnya*. Banjarmasin: Pustaka Labib.
- Ibnu Rusyd, Raisya Maula, (2019). *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana.
- Imron, Ali, (2021). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah..* Jakarta: Bumi Aksara.
- KBBI Daring. *"Model Pembelajaran"*, diakses pada 20 Januari 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kusuma, Wijaya & Dwitagama, (2020). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks, 2020.
- Maghfirah, Ainal, Irman Syarif dan Rahmat (2021). *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika"*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Malik, Adam. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Marzuki & Sun Choirul Ummah, (2021). *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurkholis, (2019). *Ilmu Tajwid*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Octavia, Hilphy A, (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Payadnya, Putu Ade Andre, (2022). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

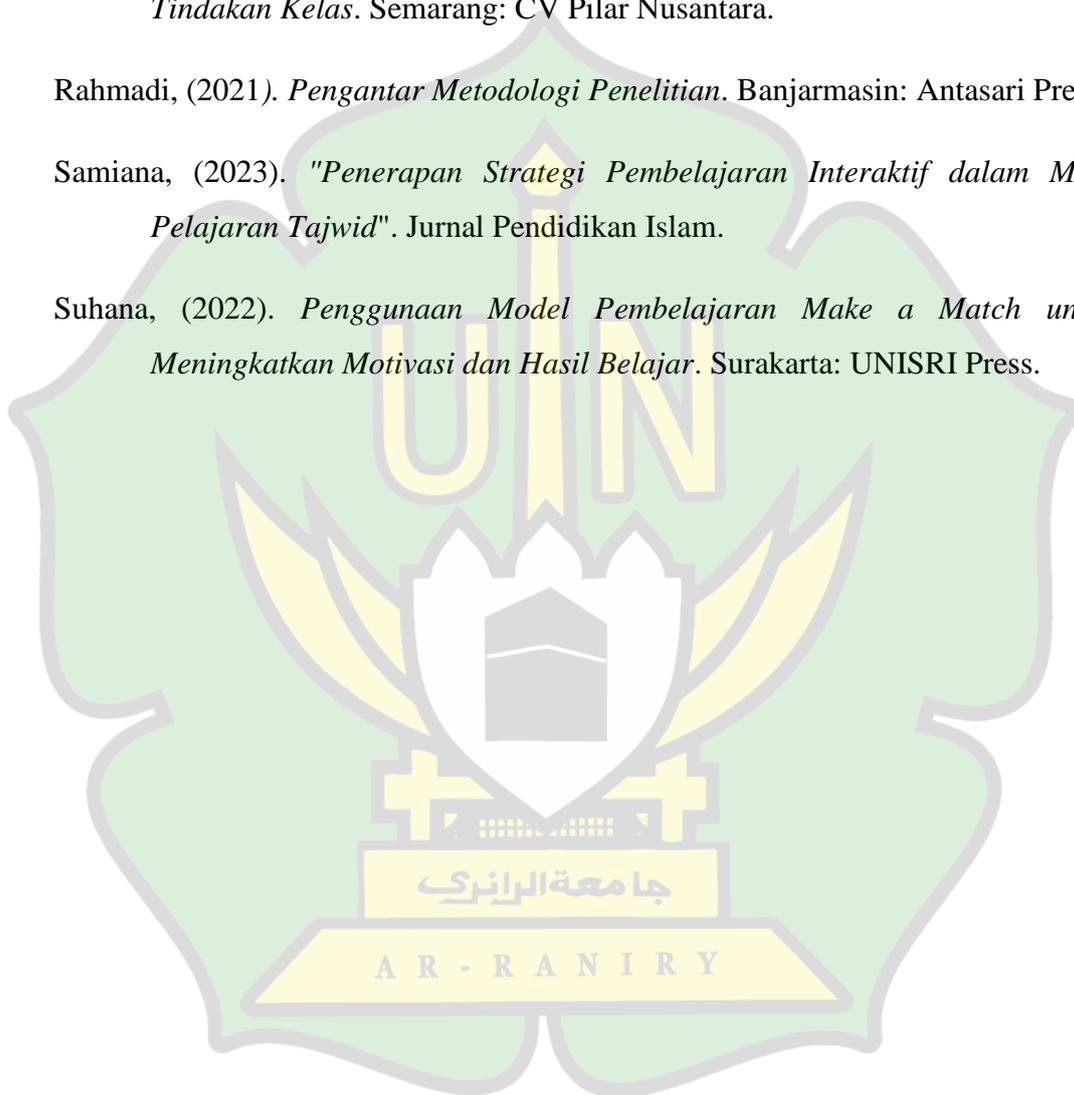
Pertiwi, Agustin Citra, (2020). *"Penggunaan Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 6 Metro Barat"*. Universitas Islam Negeri Metro Lampung.

Rahman, Taufiqur, (2019). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV Pilar Nusantara.

Rahmadi, (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

Samiana, (2023). *"Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Mata Pelajaran Tajwid"*. Jurnal Pendidikan Islam.

Suhana, (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*. Surakarta: UNISRI Press.



Lampiran

Lampiran 1 : Sk Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 12029 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;

b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

KESATU : Menunjukkan Saudara:
Sri Astuti, S.Pd.I.,MA

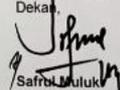
Untuk membimbing skripsi:
Nama : Raudhatul Jannah
NIM : 200201036
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Make a Match pada Materi Tajwid di SMAN 2 Kuta Baro

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 November 2023
Dekan,

Sri Astuti

Tembusan:

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
6. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
8. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 : Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl.Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651-7557321, Email: uin@ar-raniry.ac.id

Nomor :B-2288/Un.08/FTK.1/TL.00/2/2024

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SMAN 2 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM :RAUDHATUL JANNAH/200201036

Semester/Jurusan :VIII/Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang :Desa Lieue, kecamatan Darussalam, kabupaten Aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Implementasi Model Make a Match pada Materi Tajwid kelas XI di SMAN 2 Kuta Baro.*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Mei 2024

an.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Berlaku sampai: 10 juni
2024

Prof.Habiburrahim,S.Ag.,M.Com.,Ph.D.

Lampiran 3 : RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMA N 2 Kuta Baro
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI / Genap
 Materi Pokok : *Q.S. Yunus/10 : 40-41* dan *Q.S. al-Maidah/5: 32*
 Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (pertemuan k-3)

A. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menganalisis makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> , serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	<p>4. Menunjukkan contoh perilaku toleran dan menghindari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. Yūnus/10: 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Māidah /5: 32</i> serta hadis yang terkait.</p> <p>5. Menampilkan perilaku sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. Yūnus/10:40-41</i> dan <i>Q.S. al-Māidah</i></p>

	<p>/5: 32 serta hadis yang terkait.</p> <p>6. Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 dengan benar.</p> <p>7. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwīd Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.</p> <p>8. Menyebutkan arti Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.</p> <p>9. Menjelaskan isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.</p> <p>10. Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Yūnus (10): 40-41 dan Q.S. al-Māidah (5):32.</p> <p>11. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.</p>
<p>4.1. Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar</p>	<p>12. Menunjukkan hukum bacaan tajwīd tentang mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.</p> <p>13. Menerapkan hukum bacaan tajwīd tentang mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.</p> <p>14. Mempraktekkan bacaan Q.S. Yūnus (10): 40-41 dan Q.S. al-Māidah (5):32 sesuai hukum tajwid tentang mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam</p>

	Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Siswa mampu Menunjukkan hukum bacaan tajwīd tentang mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.
- Siswa mampu Menerapkan hukum bacaan tajwīd tentang mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.
- Siswa mampu mempraktekkan bacaan Q.S. Yūnus (10): 40-41 dan Q.S. al-Māidah (5):32 sesuai hukum tajwid tentang mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi

D. Materi Pembelajaran

- *Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32*

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : *Make a match*
- 3) Metode : Tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok

F. Media Pembelajaran

Media :

- Lembaran soal
- PPT
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Karton
- Spidol

G. Sumber Belajar

- Internet
- Buku referensi yang relevan

1. Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019)
 2. Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021).
 3. Rahmat Hidayat, *Ilmu Tajwid dan Ikrabnya*, (Banjarmasin: PUSTAKA LABIB, 2022).
- Video pembelajaran tentang Tajwid
 - Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama b. Guru mengabsen siswa c. Guru menyampaikan apersepsi d. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan berkenaan dengan materi hukum bacaan tajwid e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran f. Guru menjelaskan langkah-langkah melaksanakan model pembelajaran make a match kepada siswa sebelum memulai pelajaran
Kegiatan Inti (105 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> a. Guru menampilkan video pembelajaran mengenai hukum bacaan mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi. b. Guru mengarahkan siswa untuk <i>mengamati</i> video pembelajaran mengenai mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi. c. Guru membagikan peserta didik menjadi 2 kelompok. d. Guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban ke kelompok 1 dan 2. e. Guru <i>menanyakan</i> kesiapan peserta didik dalam diskusi kelompok. f. Guru meminta siswa untuk <i>mengumpulkan informasi</i> terkait mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi. g. Guru menentukan waktu yang dibutuhkan untuk menemukan jawaban atau soal dari masing-masing kartu yang dipegang. h. Guru meminta peserta didik untuk mencari dan mencocokkan kartu yang dipegang oleh kelompok lain. i. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing guru meminta mereka melaporkan diri. j. Guru meminta peserta didik untuk duduk menurut pasangan kartunya k. Guru meminta peserta didik untuk <i>mengasosiasi/menganalisis</i> pasangan kartu yang sudah dicocokkan. l. Guru meminta siswa <i>mengomunikasikan</i> (presentasi) hasil kerja kelompok pasangan.

- m. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi terhadap kecocokan pasangan kartu.
- n. Guru memberikan penguatan tentang kebenaran dan kecocokan kartu antara pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang melakukan presentasi.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

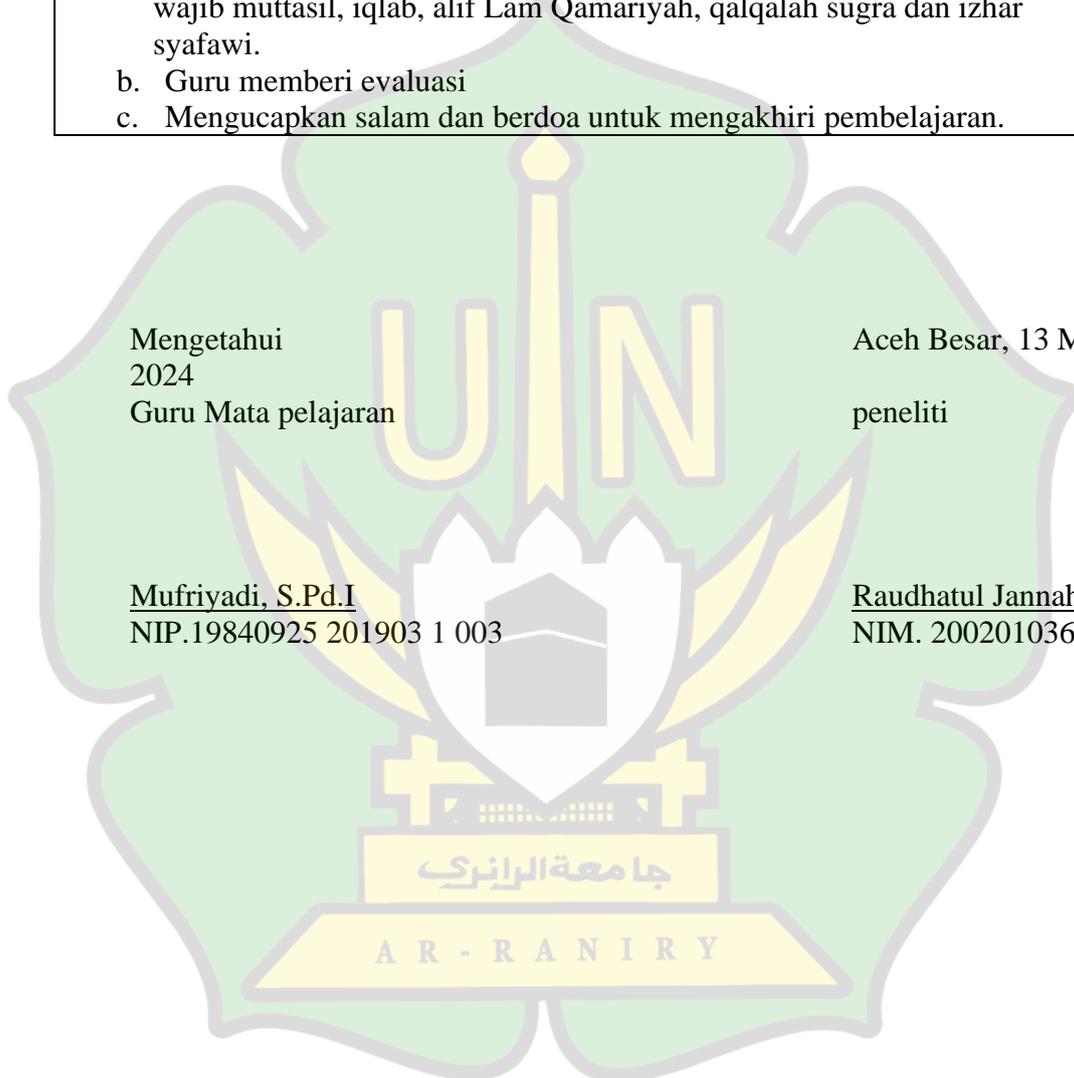
- a. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi.
- b. Guru memberi evaluasi
- c. Mengucapkan salam dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Mengetahui
2024
Guru Mata pelajaran

Mufriyadi, S.Pd.I
NIP.19840925 201903 1 003

Aceh Besar, 13 Mei
peneliti

Raudhatul Jannah
NIM. 200201036



Lampiran 4 : lembar observasi Guru Siklus I

Lembar Aktivitas Guru Siklus I

Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu

1. Kurang	3. Baik
2. Cukup	4. Baik Sekali

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa Bersama				✓
	b. Guru mengabsen siswa			✓	
	c. Guru menyampaikan apersepsi	✓			
	d. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkenaan dengan materi pelajaran		✓	✓	
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓	✓	
	f. Guru menjelaskan langkah-langkah melaksanakan model pembelajaran Make a Match kepada siswa		✓		
	g. Guru membagikan LKPD dan soal <i>pretest</i> sebelum memulai pembelajaran				✓
2	Kegiatan inti				
	a. Guru menampilkan video pembelajaran tajwid tentang mad, nun mati, qalqalah dan Alif Lam dalam surat Yunus ayat 40-41 dan Al maidah ayat 32			✓	
	b. Guru mengarahkan siswa untuk <i>mengamati</i> video pembelajaran		✓		

	c. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok dan membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban ke kelompok masing-masing			✓	
	d. Guru <i>menanyakan</i> kesiapan peserta didik dalam diskusi kelompok	✓			
	e. Guru meminta siswa untuk <i>mengumpulkan informasi</i> terkait tentang Mad, nun mati, mim mati, qalqalah dan alif lam dalam surah Yunus ayat 40-41 dan surah al-maidah ayat 32	✓			
	f. Guru menentukan waktu yang dibutuhkan untuk menemukan jawaban atau soal dari masing-masing kartu yang dipegang			✓	
	g. Guru meminta siswa untuk mencari dan mencocokkan kartu yang dipegang oleh kelompok lain				✓
	h. Guru meminta siswa untuk melaporkan diri dan duduk menurut pasangannya jika sudah menemukan pasangan kartunya			✓	
	i. Guru meminta peserta didik untuk <i>mengasosiasi/menganalisis</i> pasangan kartu yang sudah dicocokkan			✓	
	j. Guru meminta peserta didik untuk <i>mengomunikasikan (presentasi)</i> hasil kerja kelompok pasangan dan kelompok lain menanggapi	✓			
	k. Guru memberi penguatan tentang kebenaran dan kecocokan kartu antara pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang melakukan presentasi			✓	
3	Penutup				
	a. Guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai materi tentang Mad, nun mati, mim mati, qalqalah dan Alif Lam dalam surah Yunus ayat 40-41 dan surah Al-	✓			

Maidah ayat 32				
b. Guru membagikan soal <i>post test</i> untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan			✓	
c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa lalu mengucapkan salam			✓	
Skor	57			
Rata-Rata	84			
Persentase	67,9%			
Kategori	Baik			

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{57}{84} \times 100\%$$

$$= 67,9\%$$

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 5: lembar Observasi Guru

Lembar Aktivitas Siswa Siklus I

Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu

1. Kurang	3. Baik
2. Cukup	4. Baik Sekali

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	a. Siswa menjawab salam dan berdoa Bersama			✓	
	b. Siswa mendengarkan guru yang sedang mengabsensi			✓	
	c. Siswa mendengarkan guru yang sedang menyampaikan apersepsi	✓			
	d. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru	✓			
	e. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran			✓	
	f. Siswa mendengarkan secara seksama langkah-langkah model pembelajaran make a match yang dijelaskan oleh guru sebelum memulai pembelajaran		✓		
	g. Siswa mengerjakan soal pretest				✓
2	Kegiatan Inti				
	a. Siswa mengamati video pembelajaran yang disampaikan guru mengenai mad, nun mati, mati mim mati, qalqalah dan alif lam dalam Q.S. Yunus (40-41) dan Q.S. Al-Maidah (32)			✓	
	b. Siswa dibagi ke dalam dua kelompok sesuai arahan guru dan masing-masing siswa menerima kartu yang dibagikan guru sesuai kelompok kartunya.		✓		
	c. Siswa siap dalam melakukan diskusi kelompok serta menanyakan hal yang belum dipahami		✓		
	d. Siswa mengumpulkan informasi terkait mad, nun mati, mim mati qalqalah dan alif		✓		

	lam dalam Q.S Yunus (40-41) dan Q.S. Al-Maidah (32)			
	e. Siswa mendiskusikan waktu yang dibutuhkan dengan guru untuk menemukan jawaban atau soal dari masing-masing kartu yang dipegang		✓	
	f. Siswa mencari dan mencocokkan pasangan kartu yang dipegang oleh kelompok lain serta melaporkan diri kepada guru jika sudah mendapatkan pasangan kartu yang cocok	✓		
	g. Siswa mengasosiasi/ menganalisis kartu pasangan yang telah dicocokkan	✓		
	h. Siswa mengkomunikasikan (presentasi) kartu pasangan yang telah dicocokkan Bersama	✓		
	i. Pasangan lain menanggapi hasil pencocokan kartu pasangan yang sedang melakukan presentasi		✓	
3	Penutup			
	a. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang dipelajari pada hari ini	✓		
	b. Siswa mengerjakan soal <i>post test</i>			✓
	c. Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan menjawab salam			✓
	Jumlah skora		50	
	Rata-Rata		76	
	Presentase		65,8 %	
	Kategori		Baik	

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{50}{76} \times 100\% \\
 &= 65,8\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 6: LKPD Siklus I

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Sekolah : SMA N 2 Kuta Baru
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI / Genap
 Materi Pokok : *Q.S. Yunus/10* : 40-41 dan *Q.S. al-Maidah/5*: 32
 Alokasi Waktu : (pertemuan k-3)

Kelompok:

- 1.
- 2.

Indikator :

- Menunjukkan hukum bacaan tajwīd tentang mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi dalam *Q.S. Yūnus/10*: 40-41 dan *Q.S. al-Māidah /5*: 32.
- Menerapkan hukum bacaan tajwīd tentang mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi dalam *Q.S. Yūnus/10*: 40-41 dan *Q.S. al-Māidah /5*: 32.
- Mempraktekkan bacaan *Q.S. Yūnus (10)*: 40-41 dan *Q.S. al-Māidah (5)*:32 sesuai hukum tajwid tentang mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi

Petunjuk kerja:

1. Awali dengan bismillah
2. Amatilah video pembelajaran yang telah disajikan guru dengan seksama mengenai mad wajib muttasil, iqlab, izhar syafawi qalqalah sugra dan Alif Al Qamariyah
3. Kemudian setiap siswa mengambil kartu pada guru yang telah disediakan kemudian memperhatikan kartu tersebut
4. Apabila kalian mendapatkan kartu A, maka tugas kalian adalah mencari pasangan dari kartu tersebut (kartu B). Begitu juga sebaliknya apabila kalian mendapatkan kartu B maka kalian harus mencocokkan dengan kartu kelompok A yang sesuai.
5. Setelah kalian menemukan pasangan dari kartu tersebut selanjutnya diskusikan dengan pasangan mengenai kecocokan kartu.
6. Jika kartunya sudah dianggap cocok maka segeralah melapor kepada guru

7. Kemudian lakukanlah presentasi dengan pasanganmu mengenai soal dan jawaban yang telah dicocokkan

فَوَسَطْنَ

Hukum bacaan Iqlab

mad thabi'i yang bertemu dengan hamzah (ء) dalam satu kalimat.

Hukum bacaan Idzhar Syafawi

الحمد " (al-hamd),
"القَمَر" (al-qamar).
Dibaca jelas

Qalqalah Sugra

Pada mushaf, terdapat tanda khusus berupa mim kecil (م) di atas atau di bawah nun mati atau tanwin yg bertemu dgn ba'.

Mad Wajib Muttasil

(am hasibtum): أَمْ حَسِبْتُمْ
Mim mati bertemu
dibaca (ح) dengan ha
jelas.

Alif Lam Qamariyah

Lampiran 7: Soal PreTest Siklus I

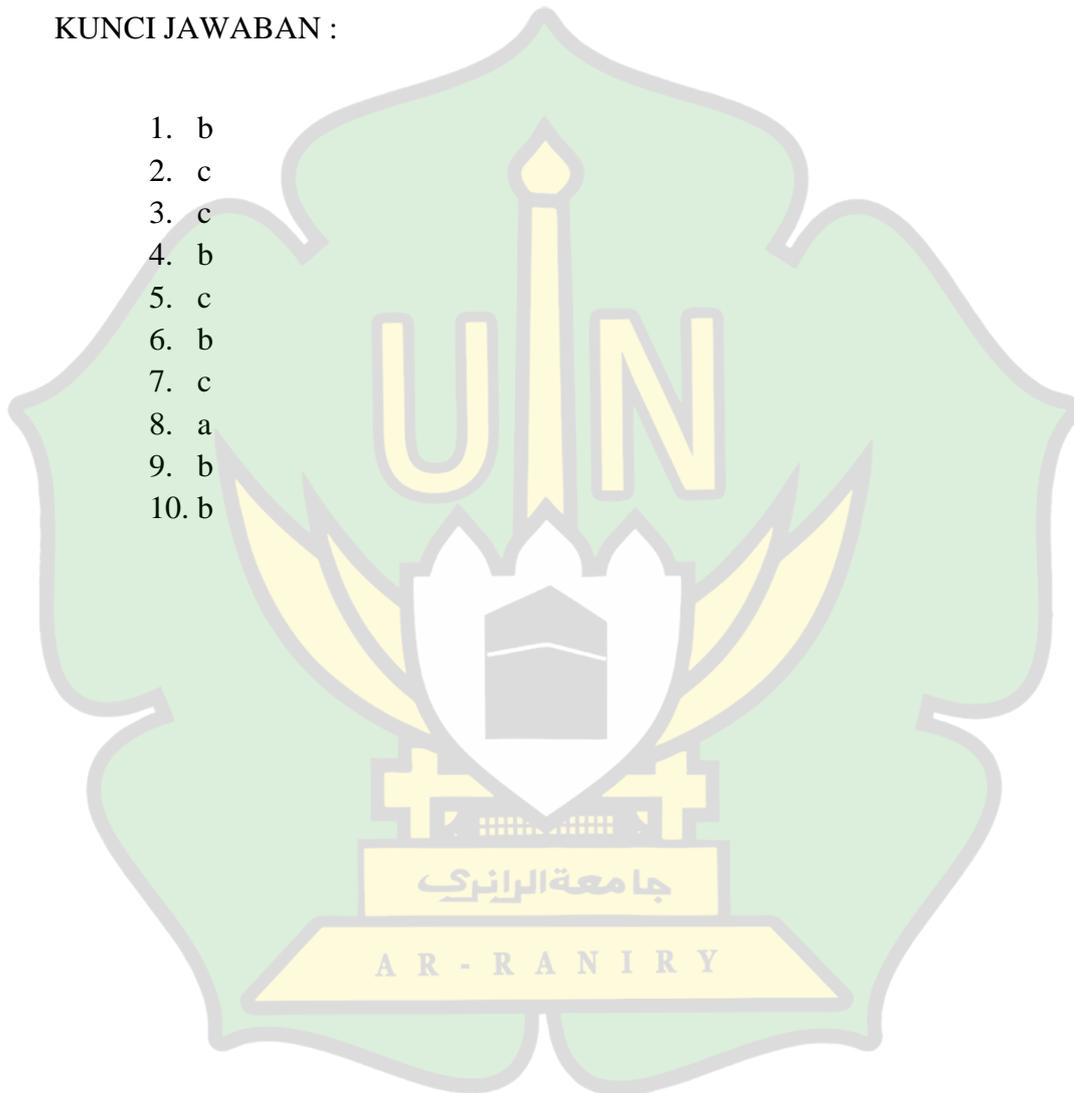
Nama:

1. Bagaimana cara membaca hukum Iqlab?
 - a. Menggantikan bunyi ن menjadi ب
 - b. Menggantikan bunyi ن menjadi م
 - c. Menggantikan bunyi ن menjadi ف
 - d. Menggantikan bunyi ن menjadi ل
2. Apabila Mim sukun bertemu dengan semua huruf Hijayyah selain م dan ب Merupakan pengertian dari hukum bacaan..?
 - a. Ikhfa Syafawi
 - b. Idgham Mutamasilain
 - c. Izhar Syafawi
 - d. Idgham Mutaqarribain
3. Berikut ini yang termasuk huruf qalqalah adalah....
 - a. خ
 - b. ر
 - c. ج
 - d. ز
4. عَلى الأَرَآئِكِ, Hukum bacaan disamping adalah....
 - a. Mad Jais Munfashil
 - b. Mad Wajib Muttashil
 - c. Mad Thabi'I
 - d. Mad Lazim
5. إهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ yang termasuk bacaan Alif Lam Qamariyah pada ayat diatas adalah...
 - a. إهْدِنَا
 - b. الصِّرَاطَ
 - c. الْمُسْتَقِيمَ
 - d. إهْدِنَا الصِّرَاطَ
6. Mad Thabi'I yang bertemu dengan hamzah dalam satu kalimat, merupakan pengertian dari hukum Mad:....?
 - a. Mad Jais Munfashil
 - b. Mad Wajib Muttashil
 - c. Mad Arid Lissukun
 - d. Mad Shilah
7. Berikut ini huruf Izhar Syafawi adalah....
 - a. ت dan ب
 - b. ي dan م
 - c. ن dan و
 - d. م dan ن
8. Bagaimanakah cara membaca qalqalah sugra...
 - a. Memantulkan dengan tidak kuat bacaan
 - b. Menyamarkan dengan tidak kuat bacaan
 - c. Mendengungkan
 - d. Memendekkan
9. Huruf Alif Lam Qamariyah berjumlah....
 - a. 15
 - c. 13

- b.14
10. مِنْ بَعْدِكُمْ , Hukum bacaan disamping adalah....
- | | |
|----------|-----------|
| a. izhar | d. 12 |
| b. Iqlab | c. ikhfa |
| | d. Idgham |

KUNCI JAWABAN :

1. b
2. c
3. c
4. b
5. c
6. b
7. c
8. a
9. b
10. b



Lampiran 8: Soal Post-Test Siklus I

Nama:

1. Perhatikan pernyataan berikut!

1. Sukun nya karena waqaf
2. Sukun nya asli
3. Ditengah bacaan
4. Diakhir bacaan

Pernyataan yang mendefinisikan qalqalah sugra ditunjukkan oleh nomor...

- | | |
|------------|------------|
| a. 1 dan 3 | c. 2 dan 3 |
| b. 1 dan 4 | d. 2 dan 4 |

2. Perhatikan penggalan ayat berikut ini:

ثُمَّ يُجْزَهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى

Hukum mad yang terdapat pada kata yang bergaris bawah adalah...

- | | |
|----------------------|------------------------|
| a. Mad arid lissukun | c. Mad jaiz munfashil |
| b. Mad thabi'i | d. Mad wajib muttashil |

3. Iqlab menurut Bahasa bearti...

- | | |
|-----------------|---------------|
| a. menggantikan | c. jelas |
| b. samar-samar | d. memasukkan |

4. Yang termasuk contoh hukum bacaan qalqalah sugra adalah...

- | | |
|-------------|-----------------|
| a. يُبْعَثُ | c. لُحِبِ |
| b. أَحَدٌ | d. وَمَا كَسِبِ |

5. Yang termasuk bacaan alif lam qamariah berikut ini adalah...

- | | |
|------------------|--------------|
| a. التَّوَابُ | c. النَّصْبُ |
| b. فِي الْأَرْضِ | d. الدَّخْرُ |

6. Berikut ini ayat manakah yang terdapat hukum bacaan idzhar syafawi?

- | | |
|--|------------------------------------|
| a. تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ | c. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ |
| b. ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ | d. فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا |

7. Panjang hukum mad wajib muttashil adalah...

- | | |
|-------------|-----------------------|
| a. 2 harkat | c. 6 harkat |
| b. 4 harkat | d. 2,4, atau 6 harkat |

8. Berikut ini yang termasuk hukum bacaan iklab adalah...

- | | |
|----------------|-----------------------|
| a. مِنْ خَلْقٍ | c. إِلَّا مِنْ بَعْدِ |
| b. مَنْشُورًا | d. مُنْزَلًا |

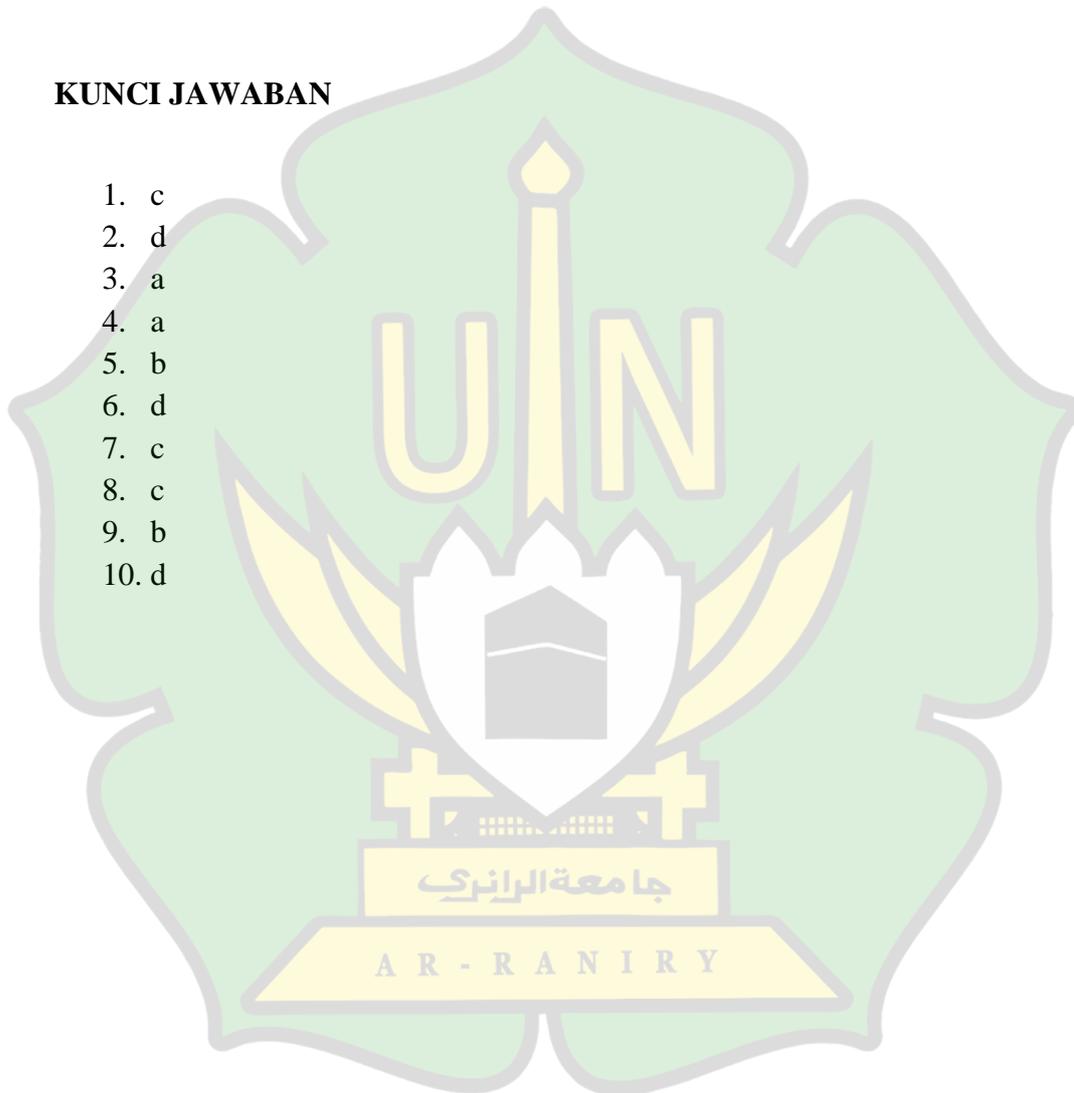
9. Hukum alif lam qamariyah dibaca dengan...

- | | |
|----------|---------------|
| a. Samar | c. Sembunyi |
| b. Jelas | d. Mendengung |

10. Dibawah ini yang termasuk hukum bacaan idzhar syafawi adalah...
- a. Apabila terdapat mim mati bertemu dengan huruf ب
 - b. Apabila terdapat mim mati bertemu dengan huruf hijayyah
 - c. Apabila terdapat mim mati bertemu dengan huruf م
 - d. Apabila terdapat mim mati bertemu dengan huruf selain م dan ب

KUNCI JAWABAN

- 1. c
- 2. d
- 3. a
- 4. a
- 5. b
- 6. d
- 7. c
- 8. c
- 9. b
- 10. d



Lampiran 9 : RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 2 Kuta Baru
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI / Genap
 Materi Pokok : *Q.S. Yunus/10* : 40-41 dan *Q.S. al-Maidah/5*: 32
 Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (pertemuan k-3)

A. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menganalisis makna <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Maidah/5</i> : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan	15. Menunjukkan contoh perilaku toleran dan menghindari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. Yūnus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Māidah /5</i> : 32 serta hadis yang terkait. 16. Menampilkan perilaku sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. Yūnus/10</i> :40-41 dan <i>Q.S. al-Māidah</i>

	<p>/5: 32 serta hadis yang terkait.</p> <p>17. Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 dengan benar.</p> <p>18. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwīd Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.</p> <p>19. Menyebutkan arti Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.</p> <p>20. Menjelaskan isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.</p> <p>21. Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Yūnus (10): 40-41 dan Q.S. al-Māidah (5):32.</p> <p>22. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.</p>
<p>4.1. Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar</p>	<p>23. Menunjukkan hukum bacaan tajwīd tentang mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.</p> <p>24. Menerapkan hukum bacaan tajwīd tentang mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.</p> <p>25. Mempraktekkan bacaan Q.S. Yūnus (10): 40-41 dan Q.S. al-Māidah (5):32 sesuai hukum tajwid tentang mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam</p>

	Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Siswa mampu Menunjukkan hukum bacaan tajwīd tentang mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.
- Siswa mampu Menerapkan hukum bacaan tajwīd tentang mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.
- Siswa mampu mempraktekkan bacaan Q.S. Yūnus (10): 40-41 dan Q.S. al-Māidah (5):32 sesuai hukum tajwid tentang mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi

D. Materi Pembelajaran

- *Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32*

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : *Make a match*
- 3) Metode : Tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok

F. Media Pembelajaran

Media :

- Lembaran soal
- PPT
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Karton
- Spidol

G. Sumber Belajar

- Internet
- Buku refensi yang relevan

1. Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019)
 2. Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021).
 3. Rahmat Hidayat, *Ilmu Tajwid dan Ikrabnya*, (Banjarmasin: PUSTAKA LABIB, 2022).
- Video pembelajaran tentang Tajwid
 - Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama b. Guru mengabsen siswa c. Guru menyampaikan apersepsi d. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan berkenaan dengan materi hukum bacaan tajwid e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran f. Guru menjelaskan langkah-langkah melaksanakan model pembelajaran make a match kepada siswa sebelum memulai pelajaran
Kegiatan Inti (105 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> a. Guru menampilkan video pembelajaran mengenai hukum bacaan mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi. b. Guru mengarahkan siswa untuk <i>mengamati</i> video pembelajaran mengenai mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi. c. Guru membagikan peserta didik menjadi 2 kelompok. d. Guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban ke kelompok 1 dan 2. e. Guru <i>menanyakan</i> kesiapan peserta didik dalam diskusi kelompok. f. Guru meminta siswa untuk <i>mengumpulkan informasi</i> terkait mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi. g. Guru menentukan waktu yang dibutuhkan untuk menemukan jawaban atau soal dari masing-masing kartu yang dipegang. h. Guru meminta peserta didik untuk mencari dan mencocokkan kartu yang dipegang oleh kelompok lain. i. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing guru meminta mereka melaporkan diri. j. Guru meminta peserta didik untuk duduk menurut pasangan kartunya k. Guru meminta peserta didik untuk <i>mengasosiasi/menganalisis</i> pasangan kartu yang sudah dicocokkan. l. Guru meminta siswa <i>mengomunikasikan</i> (presentasi) hasil kerja kelompok pasangan.

- m. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi terhadap kecocokan pasangan kartu.
- n. Guru memberikan penguatan tentang kebenaran dan kecocokan kartu antara pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang melakukan presentasi.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

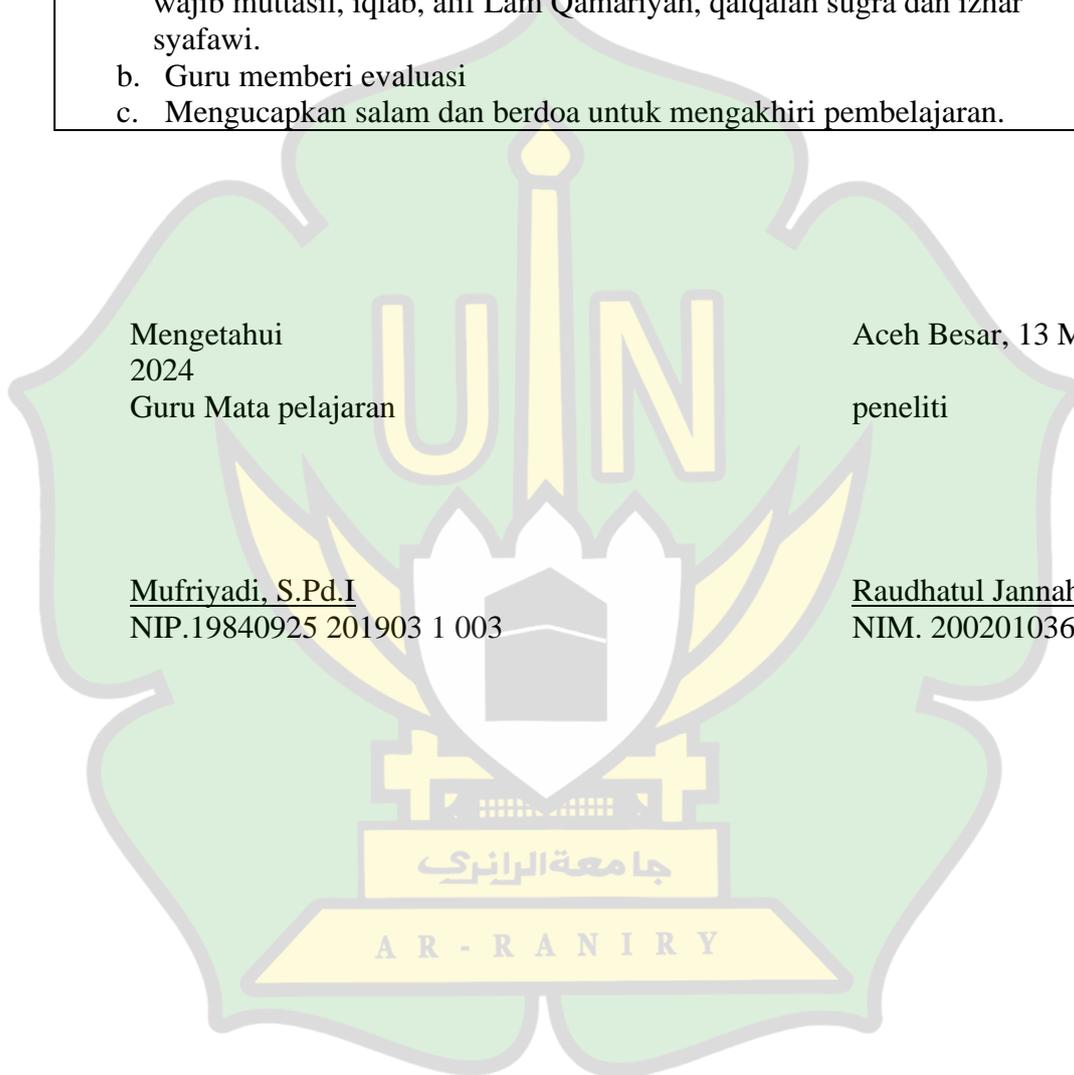
- a. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi.
- b. Guru memberi evaluasi
- c. Mengucapkan salam dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Mengetahui
2024
Guru Mata pelajaran

Mufriyadi, S.Pd.I
NIP.19840925 201903 1 003

Aceh Besar, 13 Mei
peneliti

Raudhatul Jannah
NIM. 200201036



Lampiran 10: Lembar Observasi Guru Siklus II

Lembar Aktivitas Guru Siklus II

Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu

1. Kurang	3. Baik
2. Cukup	4. Baik Sekali

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa Bersama				✓
	b. Guru mengabsen siswa				✓
	c. Guru menyampaikan apersepsi				✓
	d. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkenaan dengan materi pelajaran			✓	
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
	f. Guru menjelaskan langkah-langkah melaksanakan model pembelajaran Make a Match kepada siswa				✓
	g. Guru membagikan LKPD dan soal <i>pretest</i> sebelum memulai pembelajaran				✓
2	Kegiatan inti				
	a. Guru menampilkan video pembelajaran tajwid tentang mad, nun mati, qalqalah dan Alif Lam dalam surat Yunus ayat 40-41 dan Al maidah ayat 32				✓
	b. Guru mengarahkan siswa untuk <i>mengamati</i> video pembelajaran				✓

	c. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok dan membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban ke kelompok masing-masing		✓	
	d. Guru <i>menanyakan</i> kesiapan peserta didik dalam diskusi kelompok		✓	
	e. Guru meminta siswa untuk <i>mengumpulkan informasi</i> terkait tentang Mad, nun mati, mim mati, qalqalah dan alif lam dalam surah Yunus ayat 40-41 dan surah Al-maidah ayat 32		✓	
	f. Guru menentukan waktu yang dibutuhkan untuk menemukan jawaban atau soal dari masing-masing kartu yang dipegang			✓
	g. Guru meminta siswa untuk mencari dan mencocokkan kartu yang dipegang oleh kelompok lain		✓	
	h. Guru meminta siswa untuk melaporkan diri dan duduk menurut pasangannya jika sudah menemukan pasangannya		✓	
	i. Guru meminta peserta didik untuk <i>mengasosiasi/menganalisis</i> pasangan kartu yang sudah dicocokkan		✓	
	j. Guru meminta peserta didik untuk <i>mengomunikasikan (presentasi)</i> hasil kerja kelompok pasangan dan kelompok lain menanggapi		✓	
	k. Guru memberi penguatan tentang kebenaran dan kecocokan kartu antara pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang melakukan presentasi			✓
3	Penutup			
	a. Guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai materi tentang Mad, nun mati, mim mati, qalqalah dan Alif Lam dalam surah Yunus ayat 40-41 dan surah Al-			✓

Maidah ayat 32				
b. Guru membagikan soal <i>post test</i> untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan				✓
c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa lalu mengucapkan salam				✓
Skor			76	
Rata-Rata			84	
Persentase			90,4 %	
Kategori			Baik sekali	

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{76}{84} \times 100 \%$$

$$= 90,4 \%$$

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 11: Lembar Observasi Siswa Siklus II

Lembar Aktivitas Siswa Siklus II

Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu

1. Kurang	3. Baik
2. Cukup	4. Baik Sekali

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	a. Siswa menjawab salam dan berdoa Bersama				✓
	b. Siswa mendengarkan guru yang sedang mengabsensi		✓		
	c. Siswa mendengarkan guru yang sedang menyampaikan apersepsi		✓		
	d. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru		✓		
	e. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran				✓
	f. Siswa mendengarkan secara seksama langkah-langkah model pembelajaran make a match yang dijelaskan oleh guru sebelum memulai pembelajaran		✓		
	g. Siswa mengerjakan soal pretest				✓
2	Kegiatan Inti				
	a. Siswa mengamati video pembelajaran yang disampaikan guru mengenai mad, nun mati, mati mim mati, qalqalah dan alif lam dalam Q.S. Yunus (40-41) dan Q.S. Al-Maidah (32)				✓
	b. Siswa dibagi ke dalam dua kelompok sesuai arahan guru dan masing-masing siswa menerima kartu yang dibagikan guru sesuai kelompok kartunya.				✓
	c. Siswa siap dalam melakukan diskusi kelompok serta menanyakan hal yang belum dipahami			✓	
	d. Siswa mengumpulkan informasi terkait mad, nun mati, mim mati qalqalah dan alif			✓	

	lam dalam Q.S Yunus (40-41) dan Q.S. Al-Maidah (32)			
	e. Siswa mendiskusikan waktu yang dibutuhkan dengan guru untuk menemukan jawaban atau soal dari masing-masing kartu yang dipegang		✓	
	f. Siswa mencari dan mencocokkan pasangan kartu yang dipegang oleh kelompok lain serta melaporkan diri kepada guru jika sudah mendapatkan pasangan kartu yang cocok		✓	
	g. Siswa <i>mengasosiasi/ menganalisis</i> kartu pasangan yang telah dicocokkan		✓	
	h. Siswa <i>mengkomunikasikan (presentasi)</i> kartu pasangan yang telah dicocokkan Bersama			✓
	i. Pasangan lain menanggapi hasil pencocokan kartu pasangan yang sedang melakukan presentasi		✓	
3	Penutup			
	a. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang dipelajari pada hari ini			✓
	b. Siswa mengerjakan soal <i>post test</i>			✓
	c. Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan menjawab salam			✓
	Jumlah skora		66	
	Rata-Rata		76	
	Presentase		86,97.	
	Kategori		sangat baik	

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{66}{76} \times 100\% \\
 &= 86,97\% //
 \end{aligned}$$

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 12: LKPD Siklus II

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Sekolah : SMA N 2 Kuta Baru
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI / Genap
 Materi Pokok : *Q.S. Yunus/10* : 40-41 dan *Q.S. al-Maidah/5*: 32
 Alokasi Waktu : (pertemuan k-3)

Kelompok:

- 1.
- 2.

Indikator :

- Menunjukkan hukum bacaan tajwīd tentang mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi dalam *Q.S. Yūnus/10*: 40-41 dan *Q.S. al-Māidah /5*: 32.
- Menerapkan hukum bacaan tajwīd tentang mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi dalam *Q.S. Yūnus/10*: 40-41 dan *Q.S. al-Māidah /5*: 32.
- Mempraktekkan bacaan *Q.S. Yūnus (10)*: 40-41 dan *Q.S. al-Māidah (5)*:32 sesuai hukum tajwid tentang mad wajib muttasil, iqlab, alif Lam Qamariyah, qalqalah sugra dan izhar syafawi

Petunjuk kerja:

1. Awali dengan bismillah
2. Amatilah video pembelajaran yang telah disajikan guru dengan seksama mengenai mad wajib muttasil, iqlab, izhar syafawi qalqalah sugra dan Alif Al Qamariyah
3. Kemudian setiap siswa mengambil kartu pada guru yang telah disediakan kemudian memperhatikan kartu tersebut
4. Apabila kalian mendapatkan kartu A, maka tugas kalian adalah mencari pasangan dari kartu tersebut (kartu B). Begitu juga sebaliknya apabila kalian mendapatkan kartu B maka kalian harus mencocokkan dengan kartu kelompok A yang sesuai.
5. Setelah kalian menemukan pasangan dari kartu tersebut selanjutnya diskusikan dengan pasangan mengenai kecocokan kartu.
6. Jika kartunya sudah dianggap cocok maka segeralah melapor kepada guru

7. Kemudian lakukanlah presentasi dengan pasanganmu mengenai soal dan jawaban yang telah dicocokkan

وَلَقَدْ جَاءَا

Hukum bacaan Iqlab

mad thabi'i yang bertemu dengan hamzah (ء) dalam satu kalimat.

Hukum bacaan Idzhar Syafawi

الْيَوْمَ

Dibaca jelas

Qalqalah Sugra

Pada mushaf, terdapat tanda khusus berupa mim kecil (م) di atas atau di bawah nun mati atau tanwin yg bertemu dgn ba'.

Mad Wajib Muttasil

(am hasibtum): أَمْ حَسِبْتُمْ
Mim mati bertemu dibaca (ح) dengan ha .jelas

Alif Lam Qamariyah

Lampiran 13: Soal PreTest Siklus II

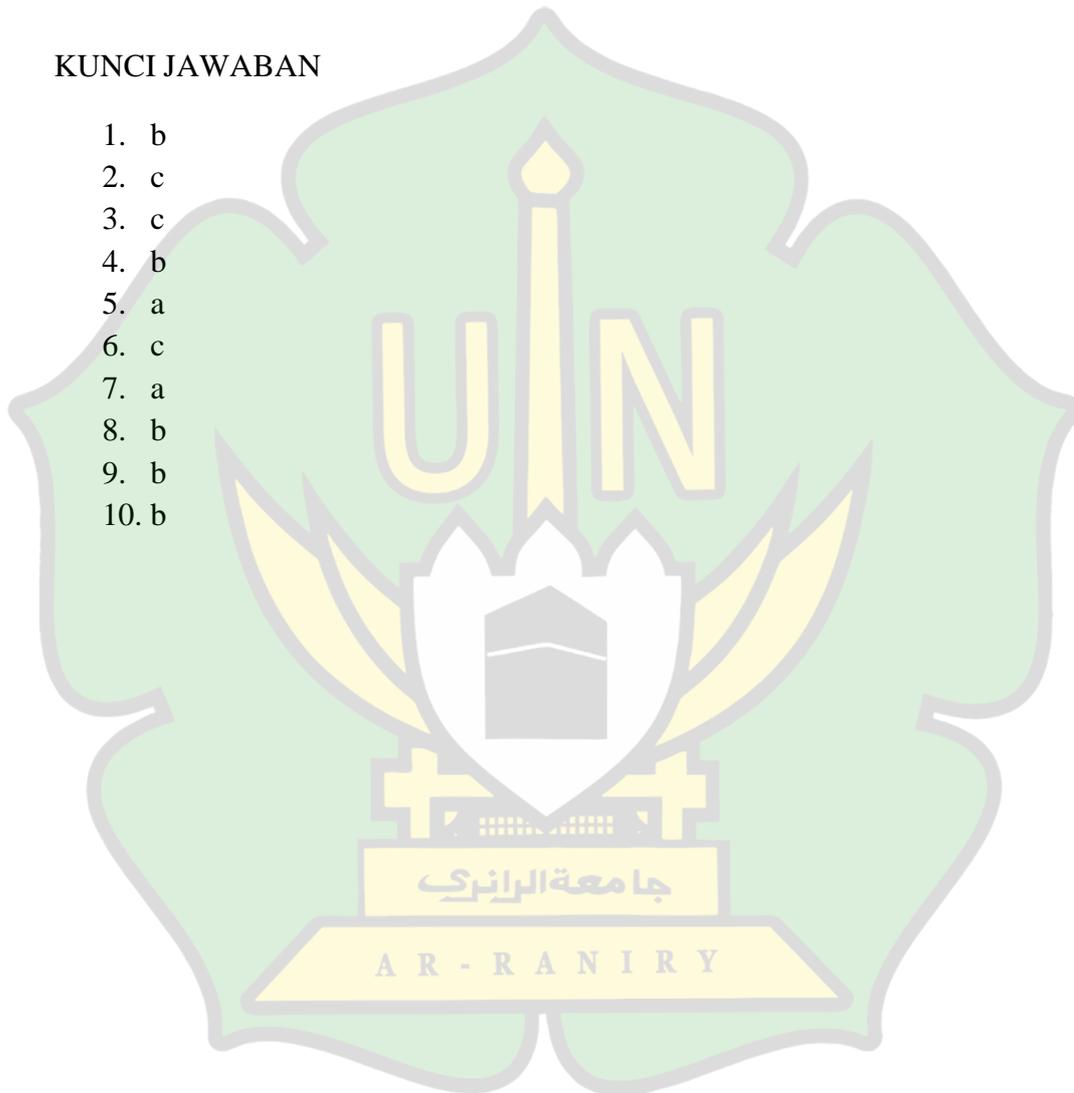
Nama:

1. Mad Thabi'I yang bertemu dengan hamzah dalam satu kalimat, merupakan pengertian dari hukum Mad...?
 - a. Mad Jais Munfashil
 - b. Mad Wajib Muttashil
 - c. Mad Arid Lissukun
 - d. Mad Shilah Thawilah
2. Apabila Mim sukun bertemu dengan semua huruf Hijayyah selain م dan ب Merupakan pengertian dari hukum bacaan..?
 - a. Ikhfa Syafawi
 - b. Idgham Mutamasilain
 - c. Izhar Syafawi
 - d. Idgham Mutaqarribain
3. Berikut ini yang termasuk huruf qalqalah adalah....
 - a. خ
 - b. ر
 - c. ج
 - d. ز
4. ثُمَّ يُجْرَهُ الْجَزَاءُ الْأَوْفَى, Hukum bacaan disamping adalah....
 - a. Mad Jais Munfashil
 - b. Mad Wajib Muttashil
 - c. Mad Thabi'I
 - d. Mad Lazim Musaqqal Kalimi
5. فِي الْأَرْضِ لَمُسْرَفُونَ yang termasuk bacaan Alif Lam Qamariyah pada ayat diatas adalah...
 - a. فِي الْأَرْضِ
 - b. ذَلِكَ
 - c. لَمُسْرَفُونَ
 - d. Tidak ada
6. Berikut ini huruf Izhar Syafawi adalah....
 - a. ت dan ب
 - b. ي dan م
 - c. ن dan و
 - d. م dan ن
7. Bagaimanakah cara membaca qalqalah sugra...
 - a. Memantulkan dengan tidak kuat bacaan
 - b. Menyamarkan dengan tidak kuat bacaan
 - c. Mendengungkan
 - d. Memendekkan
8. Huruf Alif Lam Qamariyah berjumlah....
 - a. 15
 - b. 14
 - c. 13
 - d. 12
9. لَا يُؤْمِنُ بِهِ, Hukum bacaan disamping adalah....
 - a. izhar
 - b. Iqlab
 - c. ikhfa
 - d. Idgham

10. Bagaimana cara membaca hukum Iqlab?
- Menggantikan bunyi ن menjadi ب
 - Menggantikan bunyi ن menjadi م
 - Menggantikan bunyi ن menjadi ف
 - Menggantikan bunyi ن menjadi ل

KUNCI JAWABAN

- b
- c
- c
- b
- a
- c
- a
- b
- b
- b



Lampiran 14: Soal PosTest Siklus II

Nama:

1. Perhatikan penggalan ayat berikut ini:

وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا

Hukum mad yang terdapat pada kata yang bergaris bawah adalah...

- | | |
|----------------------|------------------------|
| a. Mad arid lissukun | c. Mad jaiz munfashil |
| b. Mad thabi'i | d. Mad wajib muttashil |
2. Yang termasuk contoh hukum bacaan qalqalah sugra adalah...
- | | |
|-----------------|-----------------|
| a. أَطْعَمَهُمْ | c. أَحَبِّ |
| b. أَحَدٌ | d. وَمَا كَسَبَ |
3. Berikut ini ayat manakah yang terdapat hukum bacaan idzhar syafawi?
- | | |
|--|------------------------|
| a. تَرْمِهِمْ بِحَجَارَةٍ | c. وَمِنْهُمْ مَنْ |
| b. ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ | d. وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ |
4. Panjang hukum mad wajib muttashil adalah...
- | | |
|-------------|-----------------------|
| a. 2 harkat | c. 6 harkat |
| b. 4 harkat | d. 2,4, atau 6 harkat |
5. Iqlab menurut Bahasa bearti...
- | | |
|-----------------|---------------|
| a. menggantikan | c. jelas |
| b. samar-samar | d. memasukkan |
6. Yang termasuk bacaan alif lam qamariah berikut ini adalah...
- | | |
|------------------|--------------|
| a. التَّوَابُ | c. النَّصْبُ |
| b. فِي الْأَرْضِ | d. الدَّخْرُ |
7. Berikut ini yang termasuk hukum bacaan iklab adalah...
- | | |
|----------------------|-------------------|
| a. مِنْ أَجْلِ | c. نَفْسٍ بَغِيرِ |
| b. وَإِنْ كَذَّبُوكَ | d. مُنْزِلًا |
8. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Sukun nya karena waqaf
 - 2) Sukun nya asli
 - 3) Ditengah bacaan
 - 4) Diakhir bacaan

Pernyataan yang mendefinisikan qalqalah sugra ditunjukkan oleh nomor...

- | | |
|------------|------------|
| a. 1 dan 3 | c. 2 dan 3 |
| b. 1 dan 4 | d. 2 dan 4 |
9. Hukum alif lam qamariyah dibaca dengan...
- | | |
|----------|---------------|
| a. Samar | c. Sembunyi |
| b. Jelas | d. Mendengung |
10. Dibawah ini yang termasuk hukum bacaan idzhar syafawi adalah...

- a. Apabila terdapat mim mati bertemu dengan huruf ب
- b. Apabila terdapat mim mati bertemu dengan huruf hijayyah
- c. Apabila terdapat mim mati bertemu dengan huruf م
- d. Apabila terdapat mim mati bertemu dengan huruf selain م dan ب

KUNCI JAWABAN:

1. d
2. a
3. d
4. c
5. a
6. b
7. c
8. c
9. b
10. d



DOKUMENTASI



Guru mengabsen siswa



Guru membagikan LKPD



Siswa mencari pasangan kartu



Siswa melakukan presentasi



Proses Wawancara



guru membagikan soal pre-test



guru membagikan kartu



Siswa mencocokkan kartu



Siswa melakukan Presentasi



Siswa mengerjakan soal *Post-test*



Proses wawancara

